

**PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU DI PONDOK  
PESANTREN AL-INAAROH BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Strata (S1) Psikologi (S.Psi)



**Oleh :**

**Ilfa Nihlatika**

**1807016020**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilfa Nihlatika  
NIM : 1807016020  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU DI PONDOK  
PESANTREN AL-INAAROH BATANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Ilfa Nihlatika

NIM 1807016020

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
Jl Prof Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini

Judul Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian terhadap  
Penyesuaian Diri pada Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Inaarah  
Batang  
Penulis Ilfa Nihlatika  
NIM 1807016020  
Program Studi Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan  
Kesehatan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 4 Januari 2023

### DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Dr. Widiastuti, M. Ag.  
NIP 197503192009012003

Penguji II,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.  
NIP 197304271996031001

Penguji III,

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog  
NIP 198512022019032010

Penguji IV,

Lainatul Mudkoyyah, M.Psi., Psikolog  
NIP 198805032016012901

Pembimbing I

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.  
NIP 197304271996031001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hanka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU DI PONDOK  
PESANTREN AL-INAAROH BATANG

Nama : Ilfa Nihlatika

NIM : 1807016020

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si  
NIP 19730427 199603 1001

Semarang, 16 Desember 2022  
Yang bersangkutan

Ilfa Nihlatika  
NIM 1807016020

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat serta pertolongan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang kami nanti-nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Baru di Pondok Pesantren *Al-Inaarah* Batang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Kh. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag.,M.Si, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan

memberikan arahan kepada penulis.

7. Seluruh Civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
8. Segenap keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang yang telah berkenan untuk mengisi kuesioner penelitian yang telah peneliti buat.

Semarang, 16 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ilfa Nihlatika', written in a stylized, cursive script.

Ilfa Nihlatika

NIM. 1807016020

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag.,M.Si, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhasim dan Ibu Nur Amanah beserta adik-adik saya tercinta yaitu Ilma Akmala Qonita dan Iltizama Aupal Kaili yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat kepada penulis.
4. Kepada Tri Dewi Romadhoni, Achmad Ulil Albab, Uvik Zumrotul Choriroh, Yeti Oktafia, Iqlima Luluk Baroroh yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan menjadi tempat berkeluh kesah kepada penulis.
5. Seluruh teman-teman angkatan seperjuangan dan seperangkatan 2018 Fakultas Psikologi dan Kesehatan, khususnya teman-teman Psikologi A yang telah menemani dan membantu selama ini.
6. Rekan-rekan ustazah di TKIT-KBIT Mona School yang juga telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Semarang, 16 Desember 2022

Penulis,



Ilfa Nihlatika

## MOTTO

“Kamu seharusnya tidak menyerah terhadap apapun yang terjadi padamu.  
Maksudku, kamu seharusnya menggunakan apapun yang terjadi padamu sebagai  
alat untuk naik, bukan turun”

– Bob Marley

“Rahasia untuk maju adalah memulai”

– Mark Twain



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang. ....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penyesuaian Diri .....	12
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	12
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri .....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	14
4. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam .....	16
B. Dukungan Teman Sebaya.....	17

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya .....	17
2. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya .....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya.....	19
4. Dukungan Teman Sebaya dalam Perspektif Islam .....	20
C. Kemandirian .....	21
1. Pengertian Kemandirian .....	21
2. Aspek-aspek Kemandirian.....	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	23
4. Kemandirian dalam Perspektif Islam.....	25
D. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri .....	26
F. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	29
1. Variabel Penelitian.....	29
2. Definisi Operasional .....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel .....	32
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Skala Penyesuaian Diri .....	34
2. Skala Dukungan Teman Sebaya .....	35
3. Skala Kemandirian.....	36

F. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur .....	37
1. Validitas Alat Ukur .....	37
2. Realibilitas Alat Ukur .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	38
1. Uji Asumsi .....	38
2. Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Hasil Analisis Data .....	48
C. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian .....	33
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Penyesuain Diri .....	34
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya .....	35
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kemandirian.....	36
Tabel 3. 5 Blueprint Skala Penyesuaian Diri Gugur .....	40
Tabel 3. 6 Blueprint Skala Penyesuaian Diri setelah Gugur .....	41
Tabel 3. 7 Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya Gugur .....	42
Tabel 3. 8 Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya setelah Gugur .....	42
Tabel 3. 9 Blueprint Skala Kemandirian Gugur.....	43
Tabel 3. 10 Blueprint Skala Kemandirian setelah Gugur .....	43
Tabel 3. 11 Reliabilitas Penyesuaian Diri saat Aitem Gugur.....	44
Tabel 3. 12 Reliabilitas Penyesuaian Diri setelah Aitem Valid .....	44
Tabel 3. 13 Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya saat Aitem Gugur.....	44
Tabel 3. 14 Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya setelah Aitem Valid .....	44
Tabel 3. 15 Reliabilitas Kemandirian saat Aitem Gugur .....	44
Tabel 3. 16 Reliabilitas Kemandirian setelah Aitem Valid.....	44
Tabel 4. 1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4. 2 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkatan Sekolah .....	45
Tabel 4. 3 Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya.....	46
Tabel 4. 4 Kategorisasi Variabel Kemandirian .....	47
Tabel 4. 5 Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri .....	47
Tabel 4. 6 Uji Normalitas Dukungan Teman sebaya, Kemandirian, dan Penyesuaian Diri.....	48
Tabel 4. 7 Uji Linearitas Dukungan Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri .....	49
Tabel 4. 8 Uji Linearitas Kemandirian dan Penyesuaian Diri .....	50
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian .....	51
Tabel 4. 10 Uji Regresi Berganda Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian terhadap Penyesuaian Diri.....	52
Tabel 4. 11 Prediktor Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian terhadap Penyesuaian Diri .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	27
---------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba.....	64
Lampiran 2 Hasil Uji Coba dan Reliabilitas Aitem .....	70
Lampiran 3 Skala Penelitian .....	75
Lampiran 4 Deskriptif Subjek dan Data.....	80
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis .....	82

**THE EFFECT OF PEER SUPPORT AND INDEPENDENCE ON SELF-  
ADJUSTMENT OF NEW STUDENTS AT *AL-INAAROH* BATANG  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

ILFA NIHLATIKA

**ABSTRACT**

Adjustment is a process that occurs continuously and is an individual ability that involves mental and behavioral responses in an effort to find harmony within oneself and the environment. This study aims to empirically examine the effect of peer support and independence on self-adjustment of new students at Islamic boarding schools. The sample in this study were 107 new students at the *Al-Inaaroh* Batang Islamic boarding school. This research used quantitative method. Measuring tools used in this study are three scales, namely the scale of peer support, the scale of independence, and the scale of self-adjustment. Methods of data analysis using the classical assumption test and hypothesis testing in the form of multiple linear regression tests. The results of this study indicate that peer support has a significant effect on the adjustment of new students at Islamic boarding schools with a significance value of 0.000 ( $P < 0.05$ ). Independence has a significant effect on the adjustment of new students at Islamic boarding schools with a significance value of 0.000 ( $P < 0.05$ ). Meanwhile, peer support and independence simultaneously have a significant effect on the adjustment of new students at Islamic boarding schools with a significance value of 0.000 ( $P < 0.05$ ) with a contribution of 46.9%. The conclusion of this study is that there is a significant influence of peer support and independence on the adjustment of new students at the *Al-Inaaroh* Islamic Boarding School, Batang.

Keywords: Peer Support, Independence, Adjustment

**PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU DI PONDOK  
PESANTREN *AL-INAAROH* BATANG**

ILFA NIHLATIKA

**ABSTRAK**

Penyesuaian diri merupakan proses yang terjadi terus-menerus dan kemampuan individual yang melibatkan respon mental serta perilaku dalam upaya untuk menemukan keharmonisan dalam diri dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren. Sampel dalam penelitian ini adalah 107 santri baru Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga skala yaitu skala dukungan teman sebaya, skala kemandirian, dan skala penyesuaian diri. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang berupa uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren dengan nilai signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ). Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren dengan nilai signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ). Sedangkan dukungan teman sebaya dan kemandirian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren dengan nilai signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ) dengan kontribusi sebesar 46,9%. Kesimpulan dari penelitian ini adanya pengaruh signifikan dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang.

**Kata kunci: Dukungan Teman Sebaya, Kemandirian, Penyesuaian Diri**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang didasari oleh nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran dasar agama Islam yang bertujuan untuk menyatukan ajaran Islam dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, Widodo, & Romdin, 2005). Pondok pesantren memiliki peluang dalam membantu mengembangkan potensi akal manusia. Selain itu, pondok pesantren juga suatu jenis pendidikan Islam yang mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Sehingga kehadiran pondok pesantren memiliki peran dalam rangka pembentukan akhlakul karimah.

Menurut Qomar (2005) tujuan pendidikan pondok pesantren adalah untuk meningkatkan moral, melatih memupuk semangat, menghargai nilai kemanusiaan dan mengajarkan untuk hidup sederhana dengan hati yang bersih. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran Islam. Di dalam pondok pesantren terdapat berbagai macam model pembelajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Pembelajaran di pondok pesantren tidak terbatas oleh waktu. Siswa-siswa yang sekolah di asrama diwajibkan untuk tinggal di lingkungan sekolah dan sekolah telah menyiapkan tempat untuk para siswa, kegiatan yang dilaksanakan selalu berada di area sekolah (Republika, dalam Zakiyah & Naili, 2010). Sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren adalah santri. Anggota santri pada tingkat awal dan baru akan memulai mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren disebut dengan santri baru.

Di pondok pesantren para santri baru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan segala bentuk aktifitas, peraturan, kebiasaan dan budaya dengan cepat dan tepat. Salah satunya adalah Yayasan Pondok

Pesantren Al-Inaaroh Batang. Santri di pondok pesantren berasal dari berbagai macam daerah dengan membawa budaya serta kebiasaan yang beragam. Menurut Hasibuan, dkk (2018: 102) pelajar yang berasal dari luar daerah harus dapat beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru lingkungan sosial serta kebudayaan yang baru. Seorang santri baru, menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi dan kondisi yang akan di temui di lingkungan pesantren adalah sebuah tuntutan yang harus dijalani, seperti jauh dari orang tua, tidak memakai alat untuk berkomunikasi seperti *handphone*, segala sesuatunya dilakukan sendiri, hidup bersama dengan orang lain serta banyak peraturan yang harus dipatuhi. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pritaningrum dan Wiwin (2013) dijelaskan bahwa banyak santri yang memperlihatkan perilaku tidak terarah dan menurunnya prestasi akademik terutama pada tahun pertama, bahkan di tiap tahunnya hampir sering terdapat murid yang mengundurkan diri ketika akan lulus ataupun memilih untuk menetap namun dengan keadaan yang terpaksa.

Santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* terdiri dari santri putra dan putri yang bersekolah pada jenjang Mts dan MA yang mana usianya berkisar antara 12 dan 15 tahun. Menurut Sarwono (2003) pada usia 12-21 tahun merupakan masa kesempurnaan bagi remaja dan merupakan puncak dari perkembangan emosi. Berdasarkan informasi dari kepala yayasan bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat 10 santri dari 111 santri baru mengundurkan diri sebelum lulus dikarenakan sering sakit di pondok pesantren dan 3 santri yang keluar dari pesantren karena pindah sekolah. Di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* memfokuskan santri-santrinya agar dapat membaca kitab kuning. Semua santri diharuskan mempelajari serta menghafal kitab *Nahwu-Sharaf* seperti *Matan Jurumiyyah*, *al-Imriti*, dan *Matan Alfyyah Ibnu Malik* sebagai pedoman untuk membaca kitab kuning. Pada santri kelas VII diwajibkan untuk menghafal *Matan Jurumiyyah*, lalu santri kelas VIII dan IX diharuskan menghafal *al-Imriti*, kemudian untuk santri pada jenjang MA diharuskan menghafal *Matan Alfyyah Ibnu Malik* dan diharapkan sudah bisa membaca kitab kuning. Disamping banyaknya tuntutan yang didapat dari pesantren, seorang santri juga harus bisa

mengatur waktunya untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Hal itu tentunya tidak mudah dilakukan oleh santri baru karena pada dasarnya santri baru memerlukan bantuan dari orang lain agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Penyesuaian diri yaitu suatu proses yang terus berjalan dan memiliki tujuan dalam mengganti sikap seseorang sedemikian rupa maka akan terdapat keeratan yang harmonis antara individu terhadap lingkungannya (Schneiders 1964: 274). Hal tersebut dimaksudkan untuk menjadikan lingkungan yang selaras dan mendukung. (Pritaningrum, 2013: 135). Berdasarkan pandangan dari Grasha dan Kirschenbaum (1980: 12) dalam bukunya yang berjudul *Psychology of Adjustment and Competence: an applied approach* telah dijelaskan bahwa penyesuaian diri ialah keterampilan untuk mengendalikan permasalahan yang dihadapi oleh diri sendiri ataupun tekanan yang diperoleh dari lingkungan. Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2004: 95) penyesuaian diri merupakan bagian yang perlu diperhatikan dalam kehidupan manusia.

Penyesuaian diri menjadi salah satu persyaratan penting agar terciptanya kesehatan mental remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Mu'tadin (2002) mengatakan bahwa banyak remaja yang menderita dan tidak mampu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam hal penyesuaian diri. Hal itu sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hurlock (2004) yaitu salah satu tugas perkembangan remaja yang sulit untuk dicapai adalah penyesuaian diri. Menurut Hurlock (1991) terdapat beberapa masalah yang dialami oleh seorang remaja ketika sedang memenuhi tugas-tugas perkembangannya, diantaranya: (1) personal problem, masalah ini terkait dengan kondisi pada saat di lingkungan keluarga, sekolah, kondisi yang berkaitan dengan fisik remaja, gaya berpakaian, kondisi emosi, pergaulan social, tugas perkembangan dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar. (2). Keremajaan, masalah ini berkaitan dengan kemandirian, penilaian yang salah terhadap sesuatu sebagai akibat dari status yang tidak jelas pada diri seorang remaja.

Penyesuaian diri dibutuhkan oleh remaja dalam menjalani transisi kehidupan, salah satunya adalah transisi sekolah. Salah satu alternatif pendidikan yang ditawarkan untuk menghasilkan individu yang berkualitas diantaranya adalah sekolah berasrama yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Menurut Arifin (1993: 11) beberapa dampak dari penyesuaian diri yang kurang diantaranya yaitu merasa tidak nyaman dengan berbagai aturan di dalam pondok yang cukup disiplin, kemudian merasakan bosan dengan semua kegiatan di pesantren, bermasalah dengan lingkungan sekitar, merasa kurang nyaman ketika berada di pesantren, menjadi mudah sakit, hingga masalah materi seperti kesulitan dalam membayar sekolah maupun asrama.

Berdasarkan pada pandangan dari Arifin di atas mengenai dampak dari penyesuaian diri yang kurang pada santri, maka salah satu permasalahan yang ada di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* yaitu adanya santri yang merasa kurang betah berada di pesantren. Fenomena tersebut dapat peneliti temukan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh*. Hal ini peneliti temukan berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung pada 5 orang santri baru di pondok pesantren. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa santri baru cenderung menghadapi kesulitan dalam penyesuaian diri seperti masih banyak santri baru yang pendiam, suka melamun bahkan menangis, menyendiri dikamar, memiliki kepercayaan diri rendah, malu, merasa ingin pulang kerumah, kemudian masih merasa bingung terhadap rutinitas di pondok pesantren. Hal itu sesuai dengan aspek-aspek pada penyesuaian diri menurut Schneiders (1960: 274) diantaranya seperti terdapat kontrol emosi yang berlebih, rendahnya mekanisme pertahanan diri yang dimiliki, serta memiliki frustrasi personal yang minimal.

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan informasi yang didapat dari pengurus di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* yang menjelaskan bahwa santri baru belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya, sering menangis karena merasa kangen dengan orang tua, belum

terbiasa jauh dari orang tua dan seringnya belum bisa menyesuaikan dengan kegiatan di pesantren.

Hambatan selanjutnya adalah berasal dari diri sendiri, yaitu mengenai kemandirian. Mengingat bahwa dalam perkembangannya manusia tidak dapat terus-menerus mengandalkan bantuan dari orang lain. Begitu pula dengan aktifitas di pesantren yang kebanyakan ditentukan oleh diri sendiri. Keberhasilan seseorang banyak ditentukan oleh dirinya sendiri dan disinilah setiap santri dituntut kemandiriannya dalam melakukan setiap tindakan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pengurus Pondok Pesantren *Al-Inaaroh*, telah dijelaskan bahwa santri baru yang sudah terbiasa mandiri akan lebih cepat menyesuaikan dirinya daripada santri yang tidak terbiasa mandiri.

Fenomena di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulpa dan Zahara (2020: 114) yang menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yang tinggi, salah satunya yaitu faktor kemandirian. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa apabila tingkat kemandirian santri semakin tinggi, maka penyesuaian diri yang lakukan juga semakin mudah. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat kemandirian santri semakin rendah, maka semakin rendah pula penyesuaian yang terjadi.

Selain mengenai faktor kemandirian, ada faktor lain yang berpengaruh dalam proses penyesuaian diri yaitu dukungan teman sebaya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2021: 8) telah dijelaskan bahwa tingkat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang kuat. Hal itu menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, maka penyesuaian diri yang dimiliki juga cenderung semakin besar. Begitupun sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya rendah, maka penyesuaian diri yang dimiliki akan semakin rendah pula.

Boeree (2006: 134-135) mengatakan bahwa penyesuaian diri akan lebih mudah jika pada suatu kelompok terdiri atas orang-orang yang sudah

dikenal. Dukungan dan peran dari teman sebaya tentu akan berpengaruh dalam penyesuaian diri seseorang, terutama bagi santri baru.

Teman merupakan peran yang sangat penting karena dapat memberi kasih sayang serta perhatian yang lebih terhadap sesamanya (Illahi & Akmal, 2017: 174). Bentuk dukungan yang berupa perhatian dan kasih sayang dari teman sebaya akan membantu individu menumbuhkan rasa nyaman, aman dan percaya diri, sehingga penyesuaian dirinya pun akan baik. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan yang datang dari teman-teman sebayanya maka akan menjadikan individu cenderung memiliki penyesuaian diri yang kurang baik. Maka dari itu, bentuk dukungan teman sebaya sangat diperlukan dan diharapkan oleh seorang santri baru untuk menghadapi kesulitan selama di pesantren.

Dari beberapa informasi yang telah peneliti dapatkan diatas, agar dapat mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada di pesantren, maka diharapkan santri dapat meningkatkan kemampuan dalam penyesuaian dirinya. Maka dari itu, bagi seorang santri baru penyesuaian diri menjadi sangat penting. Dengan terwujudnya penyesuaian diri yang baik maka santri akan merasa nyaman dan senang berada dipesantren. Kemudian, adanya kemandirian juga sangat dibutuhkan guna untuk mengatasi konflik yang ada dalam dirinya supaya tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, adanya dukungan teman sebaya juga diharapkan dapat membantu membangun kepercayaan diri dan keyakinan individu untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-teman yang lain.

Atwater (1983: 36) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang ada pada penyesuaian diri seseorang, namun pada dasarnya penyesuaian diri mempunyai dua aspek yaitu penyesuaian pribadi dan sosial. Penyesuaian pribadi yakni kesanggupan individu dalam penerimaan diri sehingga akan menjadi sebuah hubungan yang seimbang antara diri dengan lingkungan (Atwater: 36). Berdasarkan pendapat dari Atwater tersebut, salah satu bentuk dari penyesuaian pribadi yaitu mengenai kemandirian. Bentuk pembelajaran yang ada di pondok pesantren tidak hanya fokus mengenai ilmu pengetahuan umum saja, namun juga mengajarkan bahwa dalam

melakukan segala kegiatan ataupun aktifitas harus berasal dari kesadaran diri sendiri, tidak mengharap pamrih dan lepas dari tekanan pihak lain.

Masih berdasarkan pendapat dari Atwater. Salah satu unsur yang berhubungan dengan penyesuaian sosial yaitu dukungan dari teman sebaya. Dukungan ini tentu sangat dibutuhkan guna menciptakan interaksi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya.

Dari beberapa hasil penelitian dan penjelasan diatas, terlihat seberapa pentingnya penyesuaian diri itu dibutuhkan oleh santri baru. Santri akan merasa tidak dan mendapat tekanan ketika tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi di sekitarnya. Maka dari itu, dengan memiliki penyesuaian diri yang baik, maka santri akan dapat menyesuaikan dirinya dengan segala peraturan, kegiatan, kebiasaan serta budaya di dalam pondok pesantren.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada santri baru di pondok pesantren. Dengan pertimbangan seberapa pentingnya kemampuan untuk penyesuaian diri bagi santri baru, baik penyesuaian dengan diri sendiri ataupun dengan lingkungan serta peraturan yang ada di pondok pesantren guna mendapatkan hubungan yang harmonis. Berdasarkan pada hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian “PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN *AL-INAAROH* BATANG ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diterangkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang ?
2. Adakah pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang ?

3. Adakah pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji pengaruh dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang
2. Untuk menguji pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang
3. Untuk menguji pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang

### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini, manfaat tersebut yaitu:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi serta dapat menambah wawasan serta sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan dukungan teman sebaya, kemandirian, dan penyesuaian diri.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru dan masukan yang bermanfaat bagi pesantren, guru, dan santri dalam menciptakan penyesuaian diri santri baru melalui dukungan teman sebaya dan kemandirian.



## E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan pemeriksaan terhadap penelitian yang relevan di penelitian terdahulu. Literatur yang digunakan dan dianggap sebagai penelitian yang relevan dengan pembahasan pada saat ini antara lain:

Pertama adalah penelitian oleh Ulpa dan Zahara (2020) yang meneliti tentang "*Hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri baru yang ada di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Subjek yang digunakan adalah sebanyak 100 santri yang berusia antara 12-15 tahun. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa banyak santri di Pondok Pesantren Diniyyah Putri kesulitan untuk menyesuaikan diri, sehingga dalam bersosialisasi pun juga kesulitan.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti, dkk (2021) yang berjudul "*Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri asrama Al-Adawiyah di pondok pesantren putri sunan drajat. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 65 santri asrama Al-adawiyah di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat. Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri sebesar 55,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sebesar 44,7%.

Ketiga, penelitian milik Anggreani dan Ramadhani (2021) yang meneliti tentang "*Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa secara empirik. Adapun subjek yang digunakan berjumlah 100 mahasiswa perantau pada tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kelekatan orangtua dan

kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau sebesar 0.247%.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2019) yang membahas tentang *“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri terhadap Penyesuaian Diri Santri”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren. Adapun subjek yang digunakan yaitu sebanyak 196 santri kelas 1 MTs Pondok Pesantren Darus-Salam dan Darut-Taqwa.

Kelima, penelitian oleh Afifah dan Saloom (2020) yang membahas tentang *“Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self-Efficacy dalam Penyesuaian Diri Santri Baru”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan *self-efficacy* terhadap penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan sebesar 35.4%, dansisinya dipengaruhi oleh variabel lain.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghozi (2016) yang meneliti tentang *“Pengaruh Kemandirian dan Keterbukaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Sampel yang digunakan sebanyak 71 siswa dengan rentang usia 12-15 tahun. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian dan keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri pada santri kelas VII di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya sebesar 21%.

Ketujuh, penelitian oleh Wulandari dan Rustika (2016) yang meneliti tentang *“Peran Kemandirian dan Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Asrama Tahun Pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentahui peranan dari kemandirian dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada siswa asrama di tahun pertama. Penelitian ini menggunakan subjek

sebanyak 125 siswa kelas X dari SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kemandirian dan kecerdasan emosional bersama-sama berperan terhadap penyesuaian diri siswa asrama sebesar 61.3%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disampaikan diatas, hingga saat ini peneliti belum mendapati penelitian yang membahas ketiga variabel yakni dukungan teman sebaya, kemandirian dan penyesuaian diri. Dalam penelitian sebelumnya hanya membahas dua variabel. Artinya terdapat perbedaan dalam jumlah variabel yang mendasari peneliti. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti, mengingat belum banyak yang membahas mengenai ketiga variabel tersebut. Selain itu, tempat dan subjek yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini diperlukan dan menjadikan pembaharuan yang meneliti tentang “Pengaruh Antara Dukungan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang ”.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penyesuaian Diri**

##### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Secara psikologis, sebuah proses untuk menemukan jalan tengah antara keadaan diri dan lingkungan dikenal dengan penyesuaian diri (Davidoff,1991: 194). Schneiders (1964: 51) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terdiri dari reaksi mental dan perilaku guna memenuhi keinginan diri sendiri, kecemasan, kekesalan, dan permasalahan dalam upaya memperoleh keadaan yang nyaman antara dorongan pada diri sendiri dengan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan pendapat dari Mu'tadin (2002: 29) yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang terus berjalan dan bertujuan untuk memperbaiki tindakan supaya tercipta hubungan yang serasi antara diri individu dengan lingkungan. Menurut Sobur (2016: 452) pada dasarnya penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk menjalin interaksi yang memuaskan antara individu dengan lingkungan.

Ghufron dan Risnawati (2014:52) mengatakan bahwa kesanggupan individu dalam menjumpai tekanan-tekanan, baik yang berasal dari dalam diri ataupun dari lingkungan disebut sebagai proses penyesuaian diri, sehingga antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan terjadi keseimbangan.

Menurut Hurlock (2012:213) penyesuaian diri ialah kemampuan individu dalam melaraskan diri kepada kelompoknya serta menunjukkan perilaku yang menyenangkan, maka dapat diartikan bahwa individu tersebut diterima dalam kelompok serta lingkungannya.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai penyesuaian diri maka, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terjadi terus-menerus dan kemampuan individual dalam melibatkan

respon mental dan perilaku yang bertujuan untuk menemukan keharmonisan dalam diri dan lingkungan.

## **2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri**

Menurut Kartono (2002: 270) dalam penyesuaian diri terdapat beberapa aspek yaitu:

- a. Memiliki afeksi yang baik dan seimbang, sehingga individu akan merasa tenang dan nyaman, serta mampu untuk bersikap waspada.
- b. Adanya sikap kepribadian yang mulia dalam diri seseorang ataupun dengan orang lain, memiliki perilaku bertanggung jawab, pemikiran dengan nalar, dan mampu untuk mengenali serta memahami diri sendiri.
- c. Memiliki hubungan sosial yang terjalin secara harmonis yang ditandai dengan adanya keterampilan untuk dapat berinteraksi dengan baik dan ikut terlibat dalam sebuah kelompok.
- d. Memiliki kerangka sistem syaraf yang sehat serta memiliki keluwesan psikis untuk dapat melakukan adaptasi.

Menurut Schneiders (1964: 47-50) penyesuaian diri terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a. Memiliki dapat mengendalikan emosional yang berlebih. Artinya seorang individu yang menekan adanya kontrol serta ketegangan emosi dalam menghadapi masalah dan dapat memilih berbagai kemungkinan dalam penyelesaian masalah. Seseorang berarti tidak memiliki emosional di dalam dirinya, namun lebih pada pengendalian emosional ketika dihadapkan pada situasi yang sulit.
- b. Memiliki sedikit daya ketahanan diri. Individu dikatakan setara pada umumnya apabila bersedia untuk mengakui kegagalan yang dialami lalu berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Namun, seseorang yang mengalami gangguan pada penyesuaian diri, apabila mengalami suatu kegagalan kemudian menyatakan bahwa tujuan yang telah direncanakan tersebut tidak berharga untuk dicapai.

- c. Memiliki frustrasi yang minimal. Individu yang mendapati keadaan frustrasi ditandai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tanpa harapan, sehingga sulit untuk mengorganisasikan kemampuan berpikir dan tingkah laku ketika menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian sebuah masalah.
- d. Memiliki pertimbangan yang rasional serta kesanggupan untuk mengendalikan diri. Artinya, individu yang memiliki kemampuan untuk berpikir, dapat mempertimbangkan suatu permasalahan dan kemampuan dalam mengorganisasikan perasaan, pikiran serta tingkah laku untuk memecahkan suatu masalah. Meskipun dalam keadaan yang sulit maka akan memperlihatkan sebuah adaptasi yang baik.
- e. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu adalah proses belajar yang terus berlanjut dari individu di masa lalu karena kemampuan individu dalam mengatasi stres dan mengelola situasi dalam konflik.
- f. Sikap realitas dan rasional. Hal ini bisa didapatkan dari kemampuan individu untuk menganalisis masalah, keadaan, dan keterbatasan individu berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang ada dalam penyesuaian diri, yaitu kontrol emosi yang berlebih, sedikitnya mekanisme pertahanan diri, frustrasi yang minimal, mempunyai relasi sosial serta mampu mengarahkan diri sendiri, mampu belajar dari pengalaman masa lalu, dan dapat bersikap realitas serta objektif.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Ada banyak faktor yang berpengaruh besar dalam menciptakan penyesuaian diri pada individu. Fahmy (1982:25-30) menyebutkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam penyesuaian diri yaitu:

- a. Kebutuhan pokok dan kebutuhan pribadi yang terpenuhi. Bagi tiap individu, kebutuhan merupakan suatu tuntutan yang mesti

dipenuhi. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan pokok maupun kebutuhan pribadi, maka seseorang dapat melakukan penyesuaian diri yang baik.

- b. Keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki, untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sosial seperti bergaul dengan orang lain, tentu seseorang perlu mempelajari banyak hal dalam kehidupan bersosialisasi. Penyesuaian diri yang terbentuk merupakan hasil dari semua pengalaman yang telah didapatkan dan hal itu akan berpengaruh terhadap kebiasaan serta keterampilannya dalam menghadapi konflik.
- c. Dapat mengenali diri sendiri. Apabila seseorang mampu mengenali batasan-batasan dalam pemenuhan kebutuhannya maka hal itu dapat membentuk penyesuaian diri yang baik.
- d. Penerimaan terhadap dirinya. Sebelum seseorang menerima orang lain dan lingkungannya, maka diharapkan dapat menerima keadaan dirinya. Hal itu dimaksudkan agar terjadi penyesuaian diri yang harmonis.
- e. Faktor kelincahan. Kelincahan ini berupa cara untuk berkomunikasi, bergaul dengan kelompok atau lingkungan disekitarnya serta lincah dalam keterampilan-keretrampilan sosial lainnya.

Schneiders (Agustian, 2019: 69) menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang, yaitu:

- a. Kondisi fisik, yang meliputi bentuk tubuh, kesehatan dan faktor fisik individu lainnya.
- b. Perkembangan dan kematangan, yang berupa perkembangan dalam hal kematangan sosial, moral, intelektual, dan kematangan emosional.
- c. Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor dari konflik yang dialami, pengalaman individu, serta keadaan-keadaan psikologis seseorang ketika menyesuaikan diri.

- d. Lingkungan, yaitu berbagai keadaan yang ada di sekitar individu, seperti keadaan keluarga, di rumah dan juga di sekolah.
- e. Budaya, dalam hal ini termasuk agama dan juga adat istiadat yang turut berpengaruh dalam penyesuaian diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian diri berasal dari diri sendiri, lingkungan dan perkembangan serta kematangan emosi. Seseorang dengan tingkat kemandirian yang tinggi akan lebih cepat untuk menyesuaikan dirinya di lingkungan yang baru dan dengan orang-orang baru. Kemudian berdasarkan dari lingkungan tempat tinggal terdapat kelompok teman sebaya. Dalam hal ini dapat terjadi dua kemungkinan yaitu teman sebaya yang menguntungkan dan juga teman sebaya yang menghambat proses penyesuaian diri. Lalu berdasarkan pada perkembangan dan kematangan emosi. Seseorang dengan kematangan emosi yang baik maka akan mampu menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.

#### 4. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

Islam menjelaskan penyesuaian diri sebagai kemampuan yang dimiliki individu guna memenuhi nilai dan norma religius yang ada dalam kehidupan. Adapun pembahasan mengenai penyesuaian diri telah tercantum dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 15 sebagai berikut:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا

مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

Artinya: “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seseorang yang berdosa tidak dapat menilai dosa orang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang rasul”.



Ayat di atas untuk mengingatkan serta menerangkan bahwa Allah telah mempersilahkan untuk memilih sesuai dengan kehendak dan kemampuan manusia. Sehingga jika seorang berbuat sesuai dengan hidayah Allah yang diraihnya itu, maka individu tersebut telah berbuat untuk keselamatan dan kebahagiaan dirinya sendiri. Begitu juga ketika seorang individu menyimpang dari jalan kebenaran maka, individu tersebut akan rugi dan telah mencelakai dirinya sendiri (Shihab, 2017a: 45). Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam penyesuaian diri pada manusia.

Penyesuaian diri ialah sebuah proses pada individu yang melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tuntutan di lingkungan sekitarnya agar terhindar dari sesuatu yang merugikan diri sendiri. Maka dari itu, seseorang akan selaras dengan lingkungannya ketika dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan yang ada di lingkungan sekitar. Seseorang dituntut untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Agar tercipta suatu hubungan yang baik maka diperlukan sebuah proses interaksi. Melalui interaksi yang terjalin itulah seseorang melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya, namun banyak orang yang mengalami kesulitan. Seseorang yang bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik artinya dapat menjalin persaudaraan dengan orang yang ada disekitarnya.

## **B. Dukungan Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya**

Menurut Mu'tadin (2002 :1) kelompok orang-orang yang seumuran dan memiliki kelompok sosial yang sama, seperti teman di sekolah atau di tempat kerja maka disebut dengan teman sebaya. Kemudian Gladding (1995 :113-114) mengatakan bahwa di dalam suatu proses interaksi dengan teman sebaya dapat memudahkan terjadinya proses kerjasama, kolaborasi dan proses kolaborasi.

Laursen (2005:137) juga menjelaskan bahwa faktor yang paling banyak memiliki pengaruh terhadap kehidupan di masa remaja adalah

teman sebaya. Penjelasan dari Laursen tersebut dapat dimengerti karena dalam masyarakat modern seperti saat ini sebagian besar para remaja sering berkumpul dengan teman sebaya (Steinberg, 1993:154). Menurut Hurlock (2000: 209) dukungan teman sebaya sangatlah penting karena para remaja memiliki keinginan agar dapat diterima dalam kelompoknya.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang seumuran serta memungkinkan terjadinya proses interaksi, kerjasama, dan kolaborasi didalamnya.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya**

Menurut Yanita dan Zamralita (2001: 38) dukungan sosial yang didapatkan dari orang lain pada dasarnya terdiri dari empat macam yaitu:

- a. Dukungan emosional, yang meliputi ekspresi dari rasa empati yang penuh perhatian kepada orang yang bersangkutan.
- b. Penghargaan, yang meliputi ekspresi positif yang diberikan orang lain sehingga mampu menciptakan pandangan yang positif antar individu yang kemudian dapat membangun perasaan yang lebih baik.
- c. Instrumental, yaitu jenis bantuan yang diberikan secara langsung. Misalkan ketika seseorang dalam keadaan stress lalu ada orang lain yang berkenan untuk membantu menyelesaikan tugas-tugasnya.
- d. Dukungan informatif, meliputi pemberian yang berupa nasehat, kritik, saran, sugesti, dan informasi mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan.

Menurut Taylor, dkk (1997:436) terdapat beberapa macam dukungan sosial dari teman sebaya yaitu:

- a. Perhatian emosional, yaitu ekspresi ketika mengutarakan sebuah perasaan, cinta ataupun rasa empati kepada orang lain yang dapat memberikan dorongan.

- b. Bantuan instrumental, yaitu pemberian bantuan secara langsung seperti membantu memberikan dukungan-dukungan sosial kepada yang bersangkutan.
- c. Pemberian informasi mengenai keadaan pemicu stres sangat berperan. Kemungkinan besar informasi yang diberikan dapat membantu ketika sangat berhubungan dengan evaluasi diri dan juga apresiasi diri.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi dukungan teman sebaya terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, bantuan instrumental, dan pemberian informasi.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya**

Cohen dan Syne (1985:10) menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas dukungan teman sebaya, yaitu:

- a. Pemberian dukungan, meliputi orang-orang yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari individu yang bersangkutan.
- b. Jenis dukungan, dimana jenis dukungan yang didapatkan akan berarti apabila dukungan yang diberikan sesuai dengan situasi dan keadaan yang terjadi.
- c. Penerimaan dukungan, beberapa karakteristik dari penerimaan dukungan yang akan menentukan keefektifan dukungan yaitu peran sosial, kebiasaan, dan kepribadian.
- d. Permasalahan yang dihadapi. Pemberian dukungan yang tepat akan dipengaruhi oleh kesesuaian antara masalah yang sedang terjadi dengan jenis dukungan yang diberikan.
- e. Waktu pemberian dukungan. Pemberian dukungan sosial akan maksimal ketika diberikan dalam satu keadaan.
- f. Lamanya pemberian dukungan, yaitu bergantung pada kemampuan dari pemberi dukungan untuk memberikan dukungan.

Menurut Sarafino (2005:53) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan dukungan sosial dari orang lain, yaitu:

a. Potensi penerima dukungan

Seseorang tidak selalu mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkan apabila tidak melakukan interaksi dan tidak pernah membantu orang lain. Namun, beberapa orang merasa bahwa tidak seharusnya menyusahkan orang lain.

b. Potensi penyedia dukungan

Seseorang yang menjadi penyedia dukungan mungkin saja mengalami stres ataupun frustrasi sehingga tidak terlalu memikirkan orang lain tanpa mengetahui kebutuhan yang diperlukan orang lain.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Komposisi yang dimaksud yaitu orang-orang yang berada dalam lingkup keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya. Sementara itu, yang dimaksud dengan struktur jaringan sosial yaitu individu yang memiliki hubungan dengan orang-orang yang berada dalam keluarga maupun lingkungannya. Hubungan ini akan berbeda dalam hal jumlah orang yang sering berinteraksi dengan individu dan seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang disekitarnya.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan teman sebaya meliputi penyedia dukungan, penerima dukungan, jenis dukungan, waktu dan lama pemberian dukungan, dan struktur jaringan sosial.

#### **4. Dukungan Teman Sebaya dalam Perspektif Islam**

Dukungan dari orang lain sangat berpengaruh pada perkembangan seseorang. Terlebih manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal itu berkaitan dengan memberikan dukungan terhadap teman sebaya sebagai bentuk dari rasa perhatian dan kasih sayang. Kasih sayang selalu diajarkan dalam Islam

begitu juga dengan berbuat kebaikan kepada semua makhluk. Memiliki sikap saling mendukung antar sesama juga dianjurkan dalam Islam. Saling mendukung inilah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebaikan solidaritas dalam al-Qur'an terdapat dalam surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa segala bentuk dan macam hal yang membawa pada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrowi maka tolong-menolonglah dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan dari bencana atau permasalahan. Dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Sebab sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Shihab, 2017b: 13).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya adalah dukungan yang berupa keberadaan, kepedulian, kesediaan, dan kasih sayang dari orang-orang yang memiliki kesamaan dalam hal usia, hobi maupun pemikiran sehingga terbentuk interaksi yang baik di lingkungannya.

## C. Kemandirian

### 1. Pengertian Kemandirian

Secara perlahan seorang anak akan melepaskan diri dari ketergantungannya terhadap orangtua atau orang lain serta belajar untuk mandiri seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangannya (Musdalifah, 2007: 46). Persoalan mengenai kemandirian tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang diri sendiri yang dalam konsep

Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan elemen penting dari kemandirian (Asrori & Ali, 2011: 155).

Istilah kemandirian menurut Nurhayati (2011: 13) yaitu adanya rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa mendapat bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Individu yang mandiri dapat mengambil keputusan sendiri, berdiri sendiri, memiliki inisiatif serta kekreatifan namun tidak mengabaikan lingkungan sekitar.

Mu'tadin (Nurhayati, 2011:132) mengungkapkan bahwa kemandirian memiliki tiga arti, yaitu suatu keadaan dimana seseorang memiliki keinginan bersaing maju untuk kepentingan sendiri, mampu mengambil keputusan dan rencana untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan memiliki keberanian untuk menyelesaikan pekerjaan serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas mengenai kemandirian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan pada diri untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan dan mampu berdiri sendiri tanpa mengabaikan lingkungannya.

## **2. Aspek-aspek Kemandirian**

Steinberg (2002: 209) mengungkapkan tiga aspek dalam kemandirian yaitu:

- a. Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), yaitu aspek pada kemandirian mengenai perubahan pada kelekatan hubungan emosional pada setiap individu. Seseorang akan mengalami perubahan kedekatan tergantung pada orangtua. Seiring berjalannya waktu, seseorang akan mendapat dukungan dari orang lain seperti dari teman-teman sebayanya.
- b. Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), yaitu suatu kemampuan dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan-

keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain dan bertanggungjawab untuk melakukannya.

- c. Kemandirian nilai (*value autonomy*), yaitu merupakan suatu kemampuan untuk memiliki sikap dan keyakinan mengenai moral, spiritualitas, dan politik. Kemampuan dalam berpikir secara abstrak dapat membantu untuk memaknai prinsip mengenai benar dan salah serta mengenai apa yang penting dan yang tidak penting.

Havighurst (1972) membagi kemandirian dalam empat aspek, yaitu:

- a. Aspek emosi, yaitu kemampuan untuk mengontrol emosi pada diri individu dan tidak bergantung kepada orang lain.
- b. Aspek ekonomi, yaitu kemampuan dalam mengatur kebutuhan ekonomi sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain.
- c. Aspek intelektual, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi.
- d. Aspek sosial, yaitu kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain serta tidak bergantung pada tindakan orang lain.

Berdasarkan beberapa aspek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang terdapat pada kemandirian berupa aspek emosi, aspek perilaku, dan aspek nilai.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

Menurut Hurlock (1990) beberapa faktor yang berkaitan dengan perkembangan kemandirian yaitu:

- a. Pola asuh orangtua.

Orangtua mempunyai nilai-nilai budaya yang baik dalam memperlakukan anaknya. Karena itu, orangtua sangat berperan sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap kebutuhan serta aktifitas anak, terutama dalam hal pembelajaran dan pergaulan.

b. Jenis kelamin

Pembedaan anak antara perempuan dan laki-laki yaitu lebih mengunggulkan anak laki-laki yang dituntut untuk memiliki kepribadian yang dominan, aktif, maskulin, dan bersikap agresif. Dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki ciri kepribadian yang feminim, kepastian dan selalu bergantung pada orang lain.

c. Urutan posisi anak

Anak pertama merupakan anak yang sangat didambakan oleh orangtua untuk menggantikan peran orang tua, dituntut bertanggungjawab. Sedangkan anak tengah dan anak terakhir berpeluang untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari orangtua dan saudara-saudaranya.

Mahmud (1990: 65) menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh pada kemandirian, yaitu:

a. Jenis kelamin

Kebanyakan anak laki-laki dituntut untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan pada masyarakat seperti berfikir logis, bersikap bebas, dan agresif. Sedangkan pada anak perempuan dituntut untuk bersikap feminim, ramah dan lemah lembut.

b. Usia

Sedari kecil anak selalu berusaha untuk bersikap mandiri ketika mulai untuk mengamati lingkungannya dengan kemampuan yang dimiliki. Ketika anak ingin melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri, maka tingkat kemandirian seorang anak akan meningkat.

c. Urutan anak dalam keluarga

Anak pertama biasanya lebih mengarah pada orang dewasa, seperti: memiliki pengendalian diri yang baik, cepat, memiliki rasa takut gagal dan bersikap pasif jika dibandingkan dengan saudara-saudara lainnya.



Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian individu, yaitu: pola asuh orang tua, urutan anak dalam keluarga, jenis kelamin, dan usia.

#### 4. Kemandirian dalam Perspektif Islam

Seseorang yang mampu bersikap mandiri berarti mampu untuk bertindak berani, seperti berani mengambil keputusan, menerima resiko, berani bertanggungjawab, dan berani untuk menjadi mulia (Gymnastiar, 2005: 97). Kemuliaan manusia berasal dari keberaniannya dalam mengambil suatu tanggungjawab. Maka dari itu, seorang individu harus bisa berusaha untuk mandiri. Sebagaimana yang telah diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ

فَاسْعُوا

Artinya: “Sesungguhnya Allah mewajibkan atas kalian usaha, maka berusahalah”. (H.R. Ahmad).

Dalam hadist di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan kemandirian tidak lain untuk membentuk pribadi muslim mau berusaha dengan maksimal, pantang menyerah, menjadi pribadi yang kreatif, tidak menjadi beban bagi orang lain, gemar bersedekah dengan harta yang dimiliki, dan mampu mengembangkan dirinya sendiri (Gymnastiar: 2005: 26).

Orang yang memiliki pekerjaan atau tugas tertentu sebenarnya telah menunjukkan eksistensi dirinya. Karena, dengan bekerja seseorang akan memperoleh hasil walaupun sedikit. Hal itu berarti tidak merepotkan orang lain. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: “tiadakah seorang makan makanan yang lebih baik dari hasil usahanya sendiri, dan Nabi Daud A.S juga makan dari hasil tangannya sendiri (Dari Al Miqdan bin Ma’dikariba r.a. H.R. Bukhari No; 2072). Hadist tersebut menerangkan bahwa begitu utamanya bekerja untuk mencukupi kebutuhan diri dengan usahanya sendiri.

#### **D. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri**

Menurut Mu'tadin (2002: 1) keluarga bukan lingkungan sosial pertama untuk remaja belajar hidup dengan orang lain, melainkan kelompok teman sebayalah yang menjadi lingkungan sosial pertama. Hal itu sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Al-Mighwar (2006: 123), bahwa kelompok teman sebaya telah memberikan ruang bagi remaja muda untuk dapat melakukan sosialisasi dengan nilai-nilai yang telah ditentukan oleh teman-teman seusianya.

Dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya dapat memberikan informasi mengenai apa yang harus dilakukan. Selain itu, dalam lingkungan sosialnya dapat memberikan peluang bagi santri baru dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi guna membentuk sebuah kemandirian. Individu yang memiliki anatomi yang baik maka dapat menentukan segala sesuatu sendiri (*self-determining*) dan mandiri, serta mampu mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain (Savitri & Listiyandini, 2017: 45).

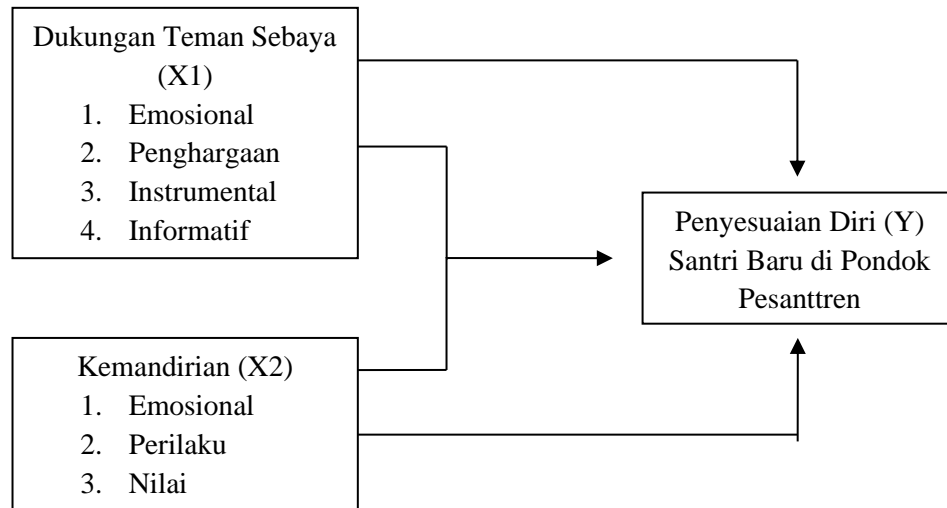
Myers (dalam Hobfoll, 1986: 11) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat tiga faktor yang menjadi motivasi untuk memberikan dukungan positif, antara lain adalah rasa empati, yaitu turut merasakan penderitaan yang alami oleh orang lain yang bertujuan untuk mengantisipasi emosi serta memotivasi perilaku untuk membantu orang lain. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri pada santri baru.

Santri baru di pesantren merupakan anggota santri pada tingkat awal dan baru akan memulai mengikuti kegiatan di pesantren. Dalam sebuah pertemanan akan mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi, sehingga santri baru akan mendapatkan pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain.

Pertemanan yang terjalin juga mengajarkan bagaimana bekerjasama dan mengelola sebuah permasalahan dengan baik agar menjadi individu yang dapat bersikap mandiri. Karena itu, dukungan dari teman sebaya dan

kemandirian memiliki peranan yang penting dalam sebuah proses penyesuaian diri pada santri baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka teoretik sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang .

H2 : Terdapat pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang .

H3 : Terdapat pengaruh antara dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang berdasar pada filosofi *positivisme*, yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen penelitian, analisis angka atau data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan korelasional, yang mana menurut Arikunto (2006: 37) berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga akan memperoleh informasi mengenai suatu hal yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Menurut Suryabrata (2011: 25) variabel penelitian sering dikatakan sebagai faktor yang ikut berperan pada suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen:

##### **a. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2012: 36) Variabel dependen sering dikenal sebagai variabel terikat atau konsekuen, kriteria, dan variabel output. Variabel dependen juga sering diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau akibat yang dimunculkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penyesuaian diri.

### **b. Variabel Independen (X)**

Variabel independen menurut Sugiyono (2012: 36) adalah variabel yang menjadi sebab perubahan dan munculnya variabel dependen atau variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah:

- 1) Dukungan Teman Sebaya (X1)
- 2) Kemandirian (X2)

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri ialah proses yang terjadi secara berkesinambungan dan kemampuan individual yang melibatkan perilaku serta respon mental dalam upaya untuk menemukan keharmonisan dalam diri dan lingkungan. Variabel penyesuaian diri ini diukur dengan menggunakan instrumen penyesuaian diri yang akan disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori Scheneiders (1964) yang memiliki enam aspek, yaitu: mekanisme pertahanan diri yang minimal, kontrol emosi yang berlebihan, frustrasi personal yang minimal, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, kemampuan mengarahkan diri dan rasional, dan bersikap realistis dan objektif.

Semakin tinggi skor pada skala penyesuaian diri maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dilakukan oleh santri baru. Begitu sebaliknya, apabila skor pada skala penyesuaian diri yang di dapat rendah maka menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan oleh santri baru semakin rendah juga.

### **b. Dukungan Teman Sebaya**

Dukungan teman sebaya adalah kelompok sosial dengan orang-orang yang seumuran serta memungkinkan terjadinya proses interaksi, kerjasama, dan kolaborasi. Variabel dukungan teman sebaya ini diukur

menggunakan instrumen dukungan teman sebaya yang akan disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori Yanita dan Zamralita (2001) yang memiliki empat aspek, yaitu: dukungan emosional, instrumental, penghargaan, instrumental, dan dukungan informatif.

Semakin tinggi skor yang didapatkan pada skala dukungan teman sebaya, maka dukungan yang diterima dari teman sebaya akan semakin tinggi juga. Begitu juga dengan skor yang rendah maka menunjukkan bahwa semakin rendah pula dukungan yang diberikan ataupun didapatkan.

c. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan pada diri untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan serta mampu berdiri sendiri tanpa mengabaikan lingkungannya. Variabel kemandirian ini diukur dengan instrumen kemandirian yang akan disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada teori Steinberg (2002) yang memiliki tiga aspek, yaitu: kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behaviour autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*).

Semakin tinggi skor yang didapatkan pada skala kemandirian, maka semakin tinggi pula kemandirian yang dilakukan oleh santri baru. Begitu juga dengan skor yang rendah maka menunjukkan bahwa semakin rendah pula kemandirian yang dilakukan oleh santri baru.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang. Adapun pengambilan data dilakukan secara *offline* dengan menyebarkan skala psikologi berupa kuesioner. Waktu pelaksanaan yang digunakan pada penelitian ini adalah bulan November 2022.

## **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi (2012: 119) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki ciri tertentu serta kualitas yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu santri baru yang ada di pondok pesantren *Al-Inaaroh* Batang. Adapun santri baru di pondok pesantren terdiri dari santri putra dan santri putri yang bersekolah pada jenjang Mts dan MA yang mana usianya berkisar antara 12 dan 15 tahun. Jumlah santri baru di pondok pesantren *Al-Inaaroh* Batang sebanyak 107 santri baru.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono sampel (2011: 81) merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 107 santri baru di pondok pesantren *Al-Inaaroh* Batang.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah sampel *non probability sampling*, yaitu sampel jenuh (sensus). Sugiyono (2017: 85) mendefinisikan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 107 orang responden, maka peneliti akan mengambil 107 responden yaitu keseluruhan dari jumlah populasi yang ada di pondok pesantren. Oleh karena itu, menggunakan keseluruhan populasi tanpa memilih sampel penelitian sebagai unit observasi disebut dengan teknik jenuh atau sering disebut dengan sampel sensus (Sugiyono, 2017:85).



### E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu bentuk alat ukur yang mengukur atribut non-kognitif, yang khususnya disajikan dalam bentuk format tertulis (Azwar, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis skala psikologi berupa skala Likert. Skala Likert berguna untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok individu mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 93).

Peneliti memilih menggunakan skala Likert dikarenakan untuk keperluan analisis kuantitatif, yang mana jawaban dari skala Likert dapat diberi skor (Sugiyono, 2016: 2). Karena data yang dikumpulkan oleh peneliti akan berupa angka maka metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Pernyataan-pernyataan disusun menjadi dua komponen yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Adapun dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert yaitu 1 sampai 4 dalam setiap pernyataan. Alternatif jawaban yang disediakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian**

Ketentuan Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Favorable (Pernyataan Positif )			Unfavorable (Pernyataan Negatif)		
Sangat Sesuai	SS	4	Sangat Sesuai	SS	1
Sesuai	S	3	Sesuai	S	2
Tidak Sesuai	TS	2	Tidak Sesuai	TS	3
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	Sangat Tidak Sesuai	STS	4

Terdapat tiga skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri pada penelitian ini, akan dikembangkan dan disusun sendiri oleh peneliti yang didasarkan pada aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964: 47-50) yang terdiri dari mekanisme pertahanan diri yang minimal, kontrol emosi yang berlebihan, frustrasi personal yang minimal, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, dan bersikap objektif dan realistis.

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala Penyesuain Diri**

Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Kontrol emosi yang berlebihan	1. Mampu mengontrol emosi dengan baik	1, 3	2,4	8
	2. Kemampuan menghadapi masalah dengan cermat	5,7	6,8	
Mekanisme pertahan diri yang minimal	1. Mampu mengikuti tuntutan lingkungan	9,11	10,12	8
	2. Mampu mengatasi perubahan lingkungan	13, 15	14,16	
Frustrasi personal yang minimal	1. Memiliki kontrol diri yang baik	17,19	18,20	8
	2. Kesiediaan untuk terbuka dengan orang lain	21,23	22,24	
Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	1. Mengembangkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih terarah	25,27	26,28	8
	2. Menyesuaikan diri dengan kenyataan	29,31	30,32	

	secara efisien dan efektif			
Kemampuan untuk belajar dari pengalaman	1. Mematuhi aturan dan norma yang berlaku	33,35	34,36	8
	2. Melestraikan kebiasaan yang ada	37,39	38,40	
Sikap realistis dan objektif	1. Memiliki kemampuan bekerjasama	41,43	42,44	8
	2. Berperilaku sesuai keadaan lingkungan	45,47	46,48	
<b>Jumlah</b>		24	24	48

## 2. Skala Dukungan Teman Sebaya

Pada penelitian ini, skala dukungan teman sebaya akan disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan pada aspek dukungan teman sebaya menurut Yanita dan Zamralita (2001: 38) yang terdiri dari aspek dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan dukungan informatif.

**Tabel 3. 3 Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya**

Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	1. Mendapat perhatian dari teman sebaya	1,3	2,4	8
	2. Individu percaya bahwa masalahnya dapat diceritakan pada teman sebaya	5,7	6,8	
Penghargaan	1. Individu mendapat penilaian positif dari teman sebaya	9,11	10,12	8

	2. Individu mendapat dorongan untuk maju dari teman sebaya	13,15	14,16	
Instrumental	1. Mendapat bantuan berupa tenaga dari teman sebaya	17,19	18,20	8
	2. Memperoleh pinjaman dari teman sebaya ketika dibutuhkan	21,23	22,24	
Informatif	1. Individu mendapat saran atau nasehat yang baik dari teman sebaya	25,27	26,28	8
	2. Individu mendapat informasi atau penjelasan dari teman sebaya	29,31	30,32	
<b>Jumlah</b>		16	16	32

### 3. Skala Kemandirian

Pada penelitian ini, skala kemandirian akan disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan pada aspek kemandirian menurut Steinberg (2002: 209) yang terdiri dari kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behaviour autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*).

**Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kemandirian**

Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	

Kemandirian emosional ( <i>emotional autonomy</i> )	1. Percaya pada kemampuan sendiri dibandingkan harus mengandalkan orang lain	1,3	2,4	8
	2. Mampu menjadi diri sendiri	5,7	6,8	
Kemandirian perilaku ( <i>behaviour autonomy</i> )	1. Kemampuan dalam pengambilan keputusan	9,11	10,12	8
	2. Memiliki rasa percaya diri	13,15	14,16	
Kemandirian nilai ( <i>value autonomy</i> )	1. Dapat membedakan hal yang benar dan salah sesuai dengan keyakinannya	17,19	18,20	8
	2. Memiliki prinsip yang kuat	21,23	22,24	
<b>Jumlah</b>		12	12	24

## F. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2006: 168) untuk menunjukkan kesahihan suatu instrumen dan tingkat kevalidan maka diperlukan adanya validitas. Apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuesioner tersebut dikatakan valid (Masrukhin, 2008: 20). Untuk mengukur daya beda dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas isi terhadap aitem pada skala yang digunakan. Validitas isi merupakan pengujian kelayakan aitem skala dengan analisis rasional yang dilakukan oleh *expert judgement* (Azwar, 2011: 175). *Expert Judgement* yang menguji validitas isi pada

penelitian ini adalah Dr. Baidi Bukhori, S.Ag.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Selain itu, dilakukan juga uji coba terhadap 35 responden di pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar.

Hasil aitem skala yang sudah diuji akan dihitung dengan bantuan SPSS dengan kriteria jika sebuah butir skala nilai koefisien validitas  $> 0,3$  maka dianggap valid. Namun apabila nilai koefisien validitas  $< 0,3$  maka aitem skala yang dibuat dikatakan tidak valid (Azwar, 2012: 86).

## 2. Realibilitas Alat Ukur

Suatu kuesioner dinyatakan reliable apabila jawaban pada suatu pernyataan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006: 32). Sedangkan reliabilitas menurut Arikunto (2010: 221) merupakan suatu instrumen yang sudah baik karena cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Pengujian reliabilitas instrumen yang ada pada penelitian ini dengan menggunakan varian *alpha croncbach* yang dibantu dengan program SPSS (Arikunto, 2010: 239). Jika suatu variabel melaporkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2011:48).

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui apakah data untuk variabel penelitian dependen (X) dan independen (Y) dalam penelitian ini dapat berdistribusi atau apakah data tersebut dapat dibagi secara normal (Lisa, Deswarantari, Haida, 2020: 17). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS. Apabila signifikansi  $>0,05$  maka data tersebut disebut normal, namun apabila

signifikansinya  $<0,05$ , maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2014:144).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel bebas (Y) dari model regresi. Umumnya, persamaan regresi tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel bebas (Riyanto dan Hermawan, 2020: 139). Untuk memeriksa apakah model regresi yang digunakan memiliki multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam regresi (Purnomo, 2017: 359).

#### **c. Uji Linieritas**

Uji linieritas ini digunakan untuk menguji metode regresi antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), terlepas dari ada tidaknya hubungan linier antar variabel. Analisis regresi tidak dapat dilanjutkan jika hasil perhitungan tidak linier. Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan uji linieritas dengan bantuan dari SPSS. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linear, dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hubungannya tidak linier (Muhson,2012:36).

## **2. Uji Hipotesis**

### **Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk metode pengambilan keputusan berdasarkan sampling dan analisis data. Hipotesis ini berupa asumsi tentang suatu variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Sugiyono (2014: 188) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban alternatif yang diturunkan dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Menurut

Sugiyono (2014: 275) analisis regresi linier berganda dilakukan ketika jumlah variabel independen minimal adalah dua. Analisis linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Keputusan diambil untuk menguji hipotesis ini, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri.

## H. Hasil Uji Coba Skala

### 1. Validitas alat ukur

#### a. Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri pada penelitian ini terdiri dari 48 aitem. Subjek yang digunakan pada uji coba alat ukur adalah santri baru di Pondok Pesantren *Tahaffudzul Qur'an* Al-Anwar yang berjumlah 35 santri baru. Berdasarkan pada *Corrected Item-Total Correlation*, terdapat 27 aitem yang dapat dikatakan valid, kemudian terdapat 21 aitem yang gugur dalam skala penyesuaian diri. Aitem yang gugur tersebut disebabkan karena nilai  $r < 0,3$ . Aitem yang gugur pada skala ini yaitu 6, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47.

Berikut adalah blueprint skala penyesuaian diri setelah dilakukan uji coba skala.

**Tabel 3. 5 Blueprint Skala Penyesuaian Diri Gugur**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol emosi yang berlebihan	1,3,5,7	2,4,6*,8,	8
2.	Mekanisme pertahanan diri	9,11,13*,15	10,12,14,16	8



	yang minimal			
3.	Frustasi personal yang minimal	17*,19*,21*,23	18*,20*,22*,24	8
4.	Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	25*,27,29,31	26,28,30,32	8
5.	Kemampuan untuk belajar dari pengalaman	33,35*,37*,39*	34,36*,38*,40*	8
6.	Sikap realistis dan objektif	41*,43*,45*,47	42*,44,46*,48	8
<b>Total</b>				48

Catatan: aitem yang terdapat tanda \* dan berwarna merah merupakan aitem gugur

**Tabel 3. 6 Blueprint Skala Penyesuaian Diri setelah Gugur**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol emosi yang berlebihan	1,3,5,7	2,4,8,	7
2.	Mekanisme pertahanan diri yang minimal	9,11,15	10,12,14,16	7
3.	Frustasi personal yang minimal	23	24	2
4.	Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	27,29,31	26,28,30,32	7
5.	Kemampuan untuk belajar dari pengalaman	33	34	2
6.	Sikap realistis dan objektif	47	44,48	3
<b>Total</b>				27

### b. Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya pada penelitian ini terdiri dari 32 aitem. Subjek yang digunakan untuk uji coba alat ukur skala dukungan teman sebaya adalah santri baru di pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar yang berjumlah 35 santri. Berdasarkan pada *Corrected Item-Total Correlation*, terdapat 24 aitem yang dapat dikatakan valid, dan terdapat 8 aitem yang gugur dalam skala dukungan teman sebaya. Aitem yang gugur tersebut disebabkan karena nilai  $r < 0,3$ . Aitem yang gugur dalam skala ini yaitu 11,12,13,15,26,27,28,29.

Berikut adalah blueprint skala dukungan teman sebaya setelah dilakukan uji coba skala.

**Tabel 3. 7 Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya Gugur**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	1,3,5,7	2,4,6,8,	8
2.	Penghargaan	9,11*,13,15*	10,12*,14,16	8
3.	Instrumental	17,19,21,23	18,20,22,24	8
4.	Informatif	25,27*,29*,31	26*,28*,30,32	8
<b>Total</b>				32

*Catatan: aitem yang terdapat tanda \* dan berwarna merah merupakan aitem gugur*

**Tabel 3. 8 Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya setelah Gugur**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	1,3,5,7	2,4,6,8,	8
2.	Penghargaan	9, 13	10,14,16	5
3.	Instrumental	17,19,21,23	18,20,22,24	8
4.	Informatif	25,31	30,32	4
<b>Total</b>				25

### c. Kemandirian

Skala kemandirian dalam penelitian ini terdiri dari 24 aitem. Subjek yang digunakan untuk uji coba alat ukur skala kemandirian adalah santri baru di pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Anwar yang berjumlah 35 santri. Berdasarkan *Corrected Item-Total Correlation*, terdapat 19 aitem yang dapat dikatakan valid, dan terdapat 5 aitem yang gugur dalam skala kemandirian. Aitem yang gugur tersebut disebabkan karena nilai  $r < 0,3$ . Aitem yang gugur dalam skala ini yaitu 3,10,12,16,19.

Berikut adalah blueprint skala dukungan teman sebaya setelah dilakukan uji coba skala.

**Tabel 3. 9 Blueprint Skala Kemandirian Gugur**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kemandirian emosional	1,3*,5,7	2,4,6,8,	8
2.	Kemandirian perilaku	9,11,13,15	10*,12*,14,16*	8
3.	Kemandirian nilai	17,19*,21,23	18,20,22,24	8
<b>Total</b>				24

*Catatan: aitem yang terdapat tanda\* dan berwarna merah merupakan aitem gugur*

**Tabel 3. 10 Blueprint Skala Kemandirian setelah Gugur**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kemandirian emosional	1,5,7	2,4,6,8,	7
2.	Kemandirian perilaku	9,11,13,15	14	5
3.	Kemandirian nilai	17,21,23	18,20,22,24	7
<b>Total</b>				19

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

### a. Tabel Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

**Tabel 3. 11 Reliabilitas Penyesuaian Diri saat Aitem Gugur**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	48

**Tabel 3. 12 Reliabilitas Penyesuaian Diri setelah Aitem Valid**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	27

### b. Tabel Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya

**Tabel 3. 13 Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya saat Aitem Gugur**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	32

**Tabel 3. 14 Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya setelah Aitem Valid**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	25

### c. Tabel Reliabilitas Skala Kemandirian

**Tabel 3. 15 Reliabilitas Kemandirian saat Aitem Gugur**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	24

**Tabel 3. 16 Reliabilitas Kemandirian setelah Aitem Valid**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.905	19

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Subjek

Partisipan dalam penelitian ini merupakan santri baru Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang. Total populasinya berjumlah 107 santri baru dengan jumlah sampel mengambil keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 107. Sebaran subjek penelitian setelah dilakukan pengukuran melalui SPSS maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

JK				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	28	26,2	26,2	26,2
Valid Perempuan	79	73,8	73,8	100,0
Total	107	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel jenis kelamin subjek diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 107 subjek terdapat 28 subjek berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 26,2%, dan terdapat 79 subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 73,8%.

**Tabel 4. 2 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkatan Sekolah**

Kls				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
MTs	75	70,1	70,1	70,1
Valid MA	32	29,9	29,9	100,0
Total	107	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel data tingkatan sekolah responden diatas, dapat dilihat bahwa dari total subjek yaitu 107 pada masing-masing kelas, dapat diketahui bahwa sebesar 70,1% atau 75 subjek berasal dari santri kelas 7 MTs dan sebesar 29,9% atau 32 subjek berasal dari santri kelas 10 MA.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Adapun rumus kategorisasi data penelitian yaitu:

Rendah :  $X < M - 1SD$

Sedang :  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi :  $M + 1SD \leq X$

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus kategorisasi diatas, maka didapatkan hasil bahwa skor untuk tingkat dukungan teman sebaya rendah  $< 50$  sedang  $50 \leq x < 75$ , dan tinggi  $> 75$ . Adapun untuk kategorisasi variabel dukungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya**

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	,9	,9	,9
	sedang	56	52,3	52,3	53,3
	Tinggi	50	46,7	46,7	100,0
	Total	107	100,0	100,0	

Berdasarkan data kategori di atas, maka terlihat bahwa subjek penelitian yang memiliki dukungan teman sebaya sedang sebanyak 56 subjek dengan persentase 52,3%, dan tinggi sebanyak 50 subjek dengan persentase 46,7%.

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus kategorisasi, maka menunjukkan bahwa skor untuk tingkat kemandirian rendah  $< 30$  sedang  $30 \leq x < 57$ , dan tinggi  $> 57$ . Adapun untuk kategorisasi variabel kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Kategorisasi Variabel Kemandirian**

**kategori2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	8	7,5	7,5	7,5
Valid Tinggi	99	92,5	92,5	100,0
Total	107	100,0	100,0	

Berdasarkan data kategori di atas, maka dapat dilihat bahwa subjek penelitian memiliki kemandirian sedang sebanyak 8 dengan presentase 7,5%, dan setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus kategorisasi, maka didapatkan bahwa skor untuk tingkat kemandirian tinggi sebanyak 99 dengan presentase 92,5%.

**Tabel 4. 5 Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri**

**kategori3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	4	3,7	3,7	3,7
Valid sedang	103	96,3	96,3	100,0
Total	107	100,0	100,0	

Berdasarkan data kategori di atas, maka dapat dilihat bahwa subjek penelitian memiliki penyesuaian diri sedang sebanyak 103 dengan presentase 96,3%, dan setelah dilakukan perhitungan berdasarkan rumus kategorisasi, maka didapatkan bahwa skor untuk tingkat penyesuaian diri rendah sebanyak 4 dengan presentase 3,7%.



## B. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov melalui aplikasi SPSS. Nilai residual yang terdistribusi normal memiliki nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  artinya data tersebut berdistribusi dengan normal, dan jika angka signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya tidak normal (Azwar, 2009: 28). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan sebagai syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Adapun untuk uji normalitas penyesuaian diri, dukungan teman sebaya, dan kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Normalitas Dukungan Teman sebaya, Kemandirian, dan Penyesuaian Diri**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		107
Norma	Mean	0000000
l		
Param	Std. Deviation	4,74801914
eters <sup>a</sup> ,		
b		
Most	Absolute	,077
Extre	Positive	,048
me		
Differe	Negative	-,077
nces		
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, pada uji normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogro-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077 yang berarti nilai signifikansi tersebut  $\geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini dikatakan normal atau berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara variabel terikat (Siregar, 2014: 178). Uji linieritas dilakukan melalui SPSS dengan teknik *Test For Linearity*. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan memiliki hubungan linier apabila baris *linearity*  $\leq 0,05$  dan pada nilai *deviation from linearity* signifikansi  $\geq 0,05$  diartikan antara variabel bebas dan terikat dinyatakan linier. (Priyanto, 2010: 46). Adapun untuk uji linieritas dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Uji Linearitas Dukungan Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Dukungan Teman	Between Groups	(Combined)	2404,618	33	72,867	2,534	,000
		Linearity	1740,439	1	1740,439	60,523	,000
		Deviation from Linearity	664,179	32	20,756	,722	,846
	Within Groups		2099,251	73	28,757		
	Total		4503,869	106			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Pada baris *deviation from linearity* juga dapat dilihat

bahwa nilai signifikansi  $0,486 > 0,05$ . Hal itu menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 4. 8 Uji Linearitas Kemandirian dan Penyesuaian Diri**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penye suaia n_Diri *	(Combined)	2474,791	24	103,116	4,167	,000
	Between Groups					
	Linearity	1800,436	1	1800,436	72,760	,000
	Deviation from Linearity	674,356	23	29,320	1,185	,282
Kema ndiria n	Within Groups	2029,078	82	24,745		
	Total	4503,869	106			
			6			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Pada baris *deviation from linearity* juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,282 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian memiliki hubungan yang linier.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Hal yang ideal adalah persamaan regresi tidak memiliki hubungan yang kuat pada variabel independennya (Riyanto & Hatmawan, 2020: 139). Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai  $VIF \leq 0,10$  dan angka tolerance  $\geq 0,1$ . Namun, jika nilai  $VIF > 0,10$  dan nilai tolerance  $< 0,1$  maka terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018: 108). Adapaun uji multikolinearitis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16,896	5,031		3,359	,001		
Dukungan_Teman	,303	,082	,358	3,696	,000	,544	1,838
Kemandirian	,382	,095	,391	4,033	,000	,544	1,838

a. Dependent Variable: Penyesuaian\_Diri

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance  $0,544 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,838 < 0,10$ , maka dapat diimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana merupakan pengujian yang didasarkan pada hubungan kausal atau variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014: 270). Regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 275) analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal 2. Analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independen dan dependen mengacu pada tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, namun

jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (Priyanto, 2014: 139-140).

#### a. Uji Regresi Berganda

**Tabel 4. 10 Uji Regresi Berganda Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian terhadap Penyesuaian Diri**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2114,238	2	1057,119	46,007	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	2389,631	104	22,977		
Total	4503,869	106			

a. Dependent Variable: Penyesuaian\_Diri

b. Predictors: (Constant), Kemandirian , Dukungan\_Teman

**Tabel 4. 11 Prediktor Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian terhadap Penyesuaian Diri**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,469	,459	4,793

a. Predictors: (Constant), Kemandirian , Dukungan\_Teman

b. Dependent Variable: Penyesuaian\_Diri

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 46,007 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , serta memiliki nilai R Square sebesar 0,469 atau 46,9%. Hal tersebut dapat berarti bahwa hipotesis ketiga diterima, yakni terdapat pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren sebesar 46,9%.

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertama, hipotesis pertama diterima artinya terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada

santri baru di pondok peantren. Kedua, hipoteis kedua diterima artinya terdapat pengaruh antara kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren.

### C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren. Terdapat tiga pokok pembahasan yaitu hubungan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri, hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri, dan hubungan antara dukungan teman sebaya dan kemandirian dengan penyesuaian diri.

Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri terdapat nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen, maka hipotesis dapat diterima. Artinya variabel dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren Al-Inaaroh Batang. Berdasarkan hasil yang diperoleh memiliki R Square 0,386 atau sebesar 38,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri sebesar 38,6%.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Scheneider bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor lingkungan yang meliputi berbagai keadaan yang ada di sekitar individu. Lingkungan yang paling dekat dengan santri adalah teman-teman di pondok pesantren. Laursen (2005: 137) juga menjelaskan bahwa faktor yang paling banyak memiliki pengaruh terhadap kehidupan di masa remaja adalah teman sebaya. Dukungan dan peran dari teman sebaya tentu akan berpengaruh dalam penyesuaian diri seseorang, terutama bagi santri baru. Dukungan ini tentu sangat dibutuhkan guna menciptakan interaksi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya. Pada hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Damayanti, dkk (2021: 8) yang meneliti tentang pengaruh dukungan sosial teman

sebaya terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri.

Pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri terdapat nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen maka hipotesis dapat diterima. Artinya variabel kemandirian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren Al-Inaarah Batang. Berdasarkan hasil yang diperoleh memiliki nilai R Square 0,400 atau sebesar 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kemandirian terhadap penyesuaian diri sebesar 40%.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mudalifah (2007: 46) yang menjelaskan bahwa secara perlahan seorang anak akan melepaskan diri dari ketergantungannya terhadap orangtua atau orang lain serta mulai belajar untuk mandiri seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangannya. Mengingat bahwa dalam perkembangannya manusia tidak dapat terus-menerus mengandalkan bantuan dari orang lain. Begitu pula dengan aktifitas di pesantren yang kebanyakan ditentukan oleh diri sendiri. Mengikuti semua kegiatan pesantren yang padat dari pagi hari bangun tidur sampai malam hari, santri baru harus siap menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pendampingan dari orang tua. Dari inilah awal terbentuknya kemandirian santri yang biasanya melakukan apapun dengan bantuan orang tua kini harus melakukan sendiri. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulpa dan Zahara (2020) yang meneliti mengenai hubungan pada kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung yang menunjukkan telah adanya hubungan yang signifikan pada kemandirian dengan penyesuaian diri santri.

Pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri terdapat nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen, maka hipotesis dapat diterima. Artinya variabel dukungan teman sebaya dan

kemandirian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren Al-Inaaroh Batang. Berdasarkan hasil yang diperoleh memiliki nilai R Square 0,469 atau sebesar 46,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel dukungan teman sebaya dan variabel kemandirian terhadap penyesuaian diri sebesar 46,9%.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri belum ada, maka terdapat penelitian yang mendekati yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widowati yang menunjukkan adanya hubungan signifikan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penerimaan diri remaja di panti asuhan. Pengertian penerimaan diri pada penelitian ini yaitu individu yang memiliki citra positif terhadap dirinya sendiri, mengakui dan memiliki kemampuan untuk menerima berbagai aspek yang dimiliki. Berbeda dengan pengertian penyesuaian diri, menurut Sobur (2016: 452) pada dasarnya penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk menjalin interaksi yang memuaskan antara individu dengan lingkungan. Maka dari itu, peneliti meneliti variabel tersebut untuk pembaharuan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji pengaruh antara variabel independen yaitu dukungan teman sebaya dan kemandirian dengan variabel dependen yaitu penyesuaian diri. Berdasarkan uraian dekripsi data serta analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan terhadap santri baru pondok pesantren Al-Inaaroh Batang dengan jumlah subjek sebanyak 107 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang.
2. Kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang.
3. Dukungan teman sebaya dan kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren *Al-Inaaroh* Batang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak dengan penelitian ini yakni:

1. Bagi Subjek Penelitian

Santri baru diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kemandirian dan dukungan teman sebaya agar dapat meningkatkan penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren *Al-Inaaroh* Batang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri santri baru serta memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil

penelitian seperti usia serta menambahkan variabel lain yang mungkin berkaitan dengan dukungan teman sebaya, kemandirian, dan penyesuaian diri.

### 3. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada santri baru, diharapkan untuk memberikan program tambahan seperti pelatihan mengenai efikasi diri untuk santri baru, memberikan bimbingan secara kelompok untuk membantu santri baru dalam proses penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Saloom, G. (2018). Dukungan sosial teman sebaya dan self efficacy dalam penyesuaian diri santri baru. *Dialog*, 41(2) 139-150.
- Akbar, P. S. & Usman, H. (2017). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali, M (2012). *Pelatihan analisis statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Fakultas Ekonimo UNY.
- Ali, M & Asrori, M. (2011). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Ghozi, S. I. (2016). *Pengaruh kemandirian dan keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri santri kelas VII di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya*. (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Al-Mighwar. (2006). *Psikologi remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 310-322.
- Apriani, M. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri terhadap penyesuaian diri santri. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 11(2), 160-171.
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2012). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, H. M. (1993). *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atiyah, K., Mughni, A., & Ainiyah, N. (2020). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri remaja. *Maddah*, 2(2), 42-51.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of adjustment*. New Jersey: Prentice-Hal.
- Azwar, S. (2011). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azwar, S. (2012). Reabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). Metode penelitian psikologi (2nd ed). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bali, M. M. E. I., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam meningkatkan ketahanan mental santri. *PALAPA*, 7(1), 1-14.
- Boeree, George. (2006). Dasar-dasar psikologi. Jogjakarta: Prismsophie.
- Busahdiar, B. (2016). Dinamika pendidikan di pesantren. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. 27(2).
- Cohen, S., & Syne, S. I. (1985). *Social support and Health*. London: Academic Press Inc.
- Damayanti, N., Hasanah, M., & Zahro, I.F. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren. *Ummul Qura; Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 1-14.
- Davidoff, L. L. (1991). Psikologi suatu pengantar. Jilid 2. Edisi kedua. Alih Bahasa: Mari Juniati. Jakarta: Erlangga.
- Fahmy, M. (1982). Penyesuaian diri. Terjemahan oleh Zakiyah Drajat. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (edisi ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M., & Risnawati, N. R. (2014). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Glading, S. T. (1995). *Group work: a counseling specialty*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Grasa, A.S., & Kirschenbaum, D. S. (1980). *Psychology of adjustment and competence*. Massachusetts: Winthrop Publishers. Inc.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. D. (2000). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gymnastiar, A. (2005). *Malu jadi benalu*. Bandung: Khas MQ.

- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Hasibuan, M., Anindhita, N., Maulida, N., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-106.
- Hidayat, R. L. (2018). Hubungan penyesuaian diri terhadap stres lingkungan pada santri baru di pondok pesantren Ma'had Al-Muqoddasah Litahfidzil Qur'an Ponorogo. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. (2002). *Psikologi perkembangan (5 Th Edition)*. Jakarta: Erlangga.
- Hobfoll, S. E. (1986). *Stress, social support and women: the series in clinical and community psychology*: New York: Herpe & Row.
- Kartini, K. (2002). *Psikologi sosial untuk manajemen perusahaan dan industri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia Illahi, S., & Akmal, S. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181.
- Latipah, N. (2019). Peran pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 193-201.
- Laursen, E.K. (2005). Rather than fixing kids – build positive peer cultures. *Reclaiming children and youth*. 14. (3). 137 – 142. (ProQuest Education Journals).
- Lestari, D., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada siswa dan siswi kelas VII Yayasan pondok

- pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Empati*, 6(4), 307-312.
- Masrukin. (2008). *Statistik inferensial aplikasi program SPSS*. Kudus: Media Ilmu.
- Musdalifah. (2007). Perkembangan sosial remaja dalam kemandirian (studi kasus hambatan psikologi dependensi terhadap orangtua). Vol.4.45-56, Juli-Desember.
- Mu'tadin, Z. (2002). Penyesuaian diri remaja. <http://www.e-psikologi.com/remaja>.
- M. Dimiyati, M. (1990). *Psikologi pendidikan*. Depdikbud. Jakarta.
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N.W. (2013). Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2).
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka.
- Pritaningrum & Hendriani. (2013). Penyesuaian diri remaja tnggal di pondok pesantren modern nurul izzah gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(3), 135-143.
- Priyatno, D. (2014). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Saputro, Y, A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychologi*, 5(1), 59-72.
- Sarafino, E.P. (2005). *Health psychologi: biopsychological interaction*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc.
- Savitri, W., & Listiyandini, R. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59.
- Schneiders. (1964). *Personal adjusment and mental health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Setiawan, A. R., & Velasufah, W. (2020). Nilai pesantren sebagai dasar pendidikan karakter.

- Shihab, M., Q. (2017a). Tafsir Al-Mishbah Jilid 7: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Cet. 1, Edisi Revisi. Jakarta: Lentera Hati.
- Slamet, Riyanto, and Hatmawan Aglis Andhita. (2020). Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
- Sobur, Alex. (2016). Semiotika komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Steinberg, Laurance. (1993). Adolescence. New York: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Steinberg. (2002). Psikologi umum. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryabata, Sumandi. (2011). Metodologi penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulpa, E. P., & Zahara, N.(2020). Hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren Diniyyah Putri Lmapung. ANFUSINA: Journal of Psychology, 3(1), 109-118.
- Wulandari, N. K., & Rustika, I. M. (2016). Peran kemandirian dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada siswa asrama tahun pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 3(2), 232-243.
- Yanita & Zamralita. (2001). Persepsi perempuan primipara tentang dukungan suami dalam usaha menanggulangi gejala depresi pasca salin. Phronesis. Vol: 3. No: 5. h: 4.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**Lampiran 1**  
**Skala Uji Coba**

Nama :  
Umur : tahun  
Jeni kelamin :  
Kelas :  
Alamat :

Petunjuk pengisian kuesioner :

Berilah tanda checklist (√) pada masing-masing kotak yang sudah tersedia dan sesuai dengan jawaban Anda.

Terdapat empat (4) alternatif jawaban, yaitu :

- 1 = Sangat Setuju (SS)  
2 = Setuju (S)  
3 = Tidak Setuju (TS)  
4 = Sangat Tidak Setuju (STS)

**SKALA UJI COBA I**

**SKALA PENYESUAIAN DIRI**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya biasanya menarik nafas panjang agar saya tidak jadi marah				
2.	Saat saya sedang antri tiba-tiba diserobot orang lain saya berfikir akan balas dendam pada dia				
3.	Saat saya sedang marah lebih baik saya menyendiri untuk sementara waktu				
4.	Saya harus melampiakan kemarahan saya kepada orang yang telah membuat saya marah apapun resikonya				
5.	Apabila saya mengalami kegagalan saya akan menjadikannya sebagai pelajaran				
6.	Ketika mengalami kegagalan saya merasa kesulitan untuk memperbaikinya				
7.	Ketika ada masalah dengan teman-teman saya akan segera memperbaikinya				

8.	Lebih baik saya menghindar daripada menyelesaikan masalah yang ada				
9.	Bagi saya, menaati peraturan pondok adalah kewajiban saya				
10.	Menurut saya, untuk apa menaati peraturan kalau tidak menguntungkan				
11.	Selama di pondok pesantren saya mengikuti semua kegiatan yang ada				
12.	Terkadang saya merasa malas untuk mengikuti kegiatan				
13.	Saya merasa cocok dengan lingkungan di pondok pesantren ini				
14.	Saya merasa kaget dengan kebiasaan yang ada di pondok pesantren				
15.	Saya senang bergaul dengan teman-teman baru di lingkungan saya				
16.	Saya merasa syok karena harus bertemu dengan teman-teman yang banyak				
17.	Ketika saya merasa sedih saya dapat menenangkan diri saya sendiri				
18.	Saya merasa sedih terus-menerus				
19.	Saya mencoba untuk menahan rasa kangen saya kepada orang tua				
20.	Rasanya tidak menyenangkan menjadi orang seperti saya				
21.	Saya selalu bermusyawarah dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah				
22.	Ketika ada masalah saya memilih untuk diam dan menyelesaikannya sendiri				
23.	Saya memiliki teman dekat untuk diajak bercerita				
24.	Saya sulit membuka diri dengan teman-teman baru				
25.	Saya merasa harus menyelesaikan semua kewajiban saya di pondok pesantren				
26.	Terkadang saya merasa enggan untuk muroja'ah				
27.	Ketika ada jadwal mengaji saya selalu mengikutinya				
28.	Saya merasa malas ketika harus mengikuti kegiatan mengaji bersama				
29.	Saya merasa nyaman meskipun suasana di pondok sangat berbeda dengan suasana di rumah				
30.	Uang jajan saya habis sebelum jadwalnya <i>sambangan</i>				

31.	Saya merasa betah di pondok meskipun jauh dari orangtua				
32.	Saya merasa bosan jika harus mengantri lama ketika setoran hafalan				
33.	Saya selalu berusaha untuk mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren dengan tertib				
34.	Saya akan membolos kegiatan di pondok jika ada kesempatan				
35.	Saya selalu menaati peraturan yang berlaku di pondok pesantren				
36.	Saya pergi dari pondok tanpa ijin terlebih dahulu				
37.	Saya selalu menyapa terlebih dahulu jika bertemu dengan orang yang lebih tua				
38.	Ketika bertemu dengan orang yang lebih tua saya bersikap masa bodoh				
39.	Saya merasa menghormati pengasuh pesantren adalah kewajiban saya				
40.	Menurut saya kepada siapapun tetap bersikap biasa				
41.	Saya mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman				
42.	Saya lebih senang mengerjakan seegala sesuatunya sendiri				
43.	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih berama teman-teman				
44.	Saya selalu menghindar ketika harus mengikuti kegiatan bersama-sama				
45.	Saya merasa bahagia karena keberadaan saya dihargai oleh teman-teman				
46.	Saya menganggap lingkungan saya tidak nyaman				
47.	Saya merasa mudah menghafal ketika dalam suasana yang hening				
48.	Saya bersikap cuek dengan keadaan di sekeliling saya				

## SKALA UJI COBA 2

### SKALA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa teman-teman di pesantren sangat menyayangi saya				

2.	Teman-teman saya bersikap cuek ketika saya tidak mengikuti kegiatan sehari-hari				
3.	Saya bahagia karena teman-teman peduli dengan saya				
4.	Apabila saya sakit, teman-teman tidak ada yang merawat saya				
5.	Ketika saya mengalami musibah, teman-teman saya akan merasa sedih				
6.	Teman-teman menjauhi saya ketika saya kesusahan				
7.	Teman-teman saya sering menghibur ketika saya merasa jenuh di pesantren				
8.	Ketika saya merasa kesepian di pesantren, teman-teman mengabaikan saya				
9.	Pujian dari teman-teman membuat saya dihargai				
10.	Teman-teman merasa malu memiliki teman seperti saya				
11.	Apabila berbeda pendapat, saya dan teman-teman bisa saling menghormati				
12.	Teman-teman mengucilkan saya				
13.	Teman-teman akan mengingatkan saya untuk berbuat baik setiap saat				
14.	Teman-teman mengacuhkan saya ketika saya berbuat salah				
15.	Teman-teman mendukung kemampuan yang saya miliki				
16.	Ketika saya kesulitan teman-teman menolak membantu saya				
17.	Teman-teman bersedia menggantikan piket di pesantren ketika saya sedang sakit				
18.	Teman-teman malas membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan				
19.	Teman-teman ada ketika saya membutuhkan bantuan				
20.	Teman-teman mengabaikan saya ketika saya membutuhkan bantuan				
21.	Teman saya bersedia meminjamkan uang ketika saya membutuhkannya				
22.	Ketika saya butuh, teman saya enggan meminjamkan uangnya				
23.	Ketika saya tidak berangkat sekolah teman saya bersedia meminjamkan catatannya kepada saya				
24.	Teman saya menolak meminjamkan bukunya ketika saya membutuhkan				

25.	Saya mendapat banyak arahan dari teman-teman saya di pesantren				
26.	Teman-teman tidak memberi saran ketika saya memiliki masalah				
27.	Ketika saya melakukan kesalahan, teman-teman saya memberi nasehat				
28.	Teman-teman mengacuhkan saya ketika saya membutuhkan masukan				
29.	Teman-teman memberikan informasi yang terbaik ketika saya ada masalah				
30.	Ketika saya ada masalah teman-teman menghindari dari saya				
31.	Teman-teman mengajarkan bagaimana cara menghafal dengan metode yang tepat				
32.	Teman-teman menolak untuk berbagi cara menghafal dengan metode yang tepat				

### SKALA UJI COBA 3

#### SKALA KEMANDIRIAN

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kehadiran saya selalu diterima oleh orang lain				
2.	Saya merasa diabaikan ketika sedang berkumpul bersama teman-teman				
3.	Saya berani mengungkapkan pendapat saya dihadapan orang lain				
4.	Saya merasa malu jika dimintai pendapat orang lain				
5.	Saya dapat mengekspresikan emosi saya melalui percakapan				
6.	Saya merasa malu ketika harus mengekspresikan emosi yang sedang saya rasakan				
7.	Saya dapat membangun komunikasi dengan baik				
8.	Saya enggan memulai percakapan dengan orang lain				
9.	Dalam mengambil keputusan penting saya mengandalkan kemampuan saya sendiri				
10.	Saya merasa ragu dalam menghadapi suatu permasalahan				

11.	Ketika dihadapkan pada suatu keputusan saya sudah memikirkan resiko yang akan didapat				
12.	Saya mudah untuk dipengaruhi orang lain				
13.	Saya bangga karena saya memiliki cara sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungan				
14.	Ketika ada tugas sekolah saya menyontek teman				
15.	Meksipun kegiatan di pondok sangat padat saya mampu membagi waktu				
16.	Saya merasa cemas ketika harus setoran hafalan di depan banyak orang				
17.	Saya memahami kewajiban untuk menaati peraturan, maka saya semakin sadar untuk mematuhi				
18.	Menurut saya, mengabaikan peraturan pondok adalah suatu hal yang diperbolehkan				
19.	Saya yakin kalau membolos ketika kegiatan mengaji adalah suatu kesalahan				
20.	Saya membolos kegiatan ngaji meskipun saya tahu hal itu melanggar peraturan				
21.	Tanpa perintah dari pengurus pesantren, saya akan melaksanakan kewajiban saya sebagai santri				
22.	Saya berharap diingatkan oleh orang lain ketika saya tidak melaksanakan kewajiban saya sebagai santri				
23.	Kekurangan yang ada pada diri saya tidak menghambat saya untuk berkembang				
24.	Perilaku saya dapat berubah apabila mendapat tekanan dari orang lain				

**Lampiran 2**  
**Hasil Uji Coba dan Reliabilitas Aitem**

**UJI VALIDITAS SKALA 1**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	144.97	228.382	.490	.856
Y.2	145.26	228.726	.497	.856
Y.3	144.97	231.793	.505	.857
Y.4	145.14	223.891	.693	.852
Y.5	145.14	226.244	.516	.855
Y.6	145.17	253.852	-.304	.874
Y.7	145.29	226.210	.484	.856
Y.8	145.20	224.282	.654	.853
Y.9	145.49	224.551	.612	.853
Y.10	145.23	223.534	.719	.852
Y.11	145.46	229.255	.393	.858
Y.12	145.17	225.029	.617	.853
Y.13	145.23	249.123	-.193	.869
Y.14	144.97	228.970	.597	.855
Y.15	145.31	225.634	.590	.854
Y.16	145.23	226.299	.615	.854
Y.17	145.00	243.235	.017	.864
Y.18	144.97	245.205	-.066	.865
Y.19	144.89	248.810	-.208	.868
Y.20	144.77	249.240	-.208	.869
Y.21	144.80	245.518	-.084	.865
Y.22	145.31	247.457	-.131	.869
Y.23	145.26	224.961	.679	.853
Y.24	144.86	233.597	.456	.858
Y.25	145.06	241.585	.064	.864
Y.26	144.89	229.104	.634	.855
Y.27	144.80	231.753	.567	.856
Y.28	145.23	226.417	.610	.854
Y.29	145.40	222.835	.666	.852
Y.30	144.94	227.173	.738	.853

Y.31	145.31	223.339	.649	.852
Y.32	145.23	228.182	.591	.855
Y.33	145.06	225.761	.732	.852
Y.34	145.03	222.382	.762	.851
Y.35	145.14	243.597	.002	.865
Y.36	144.97	238.087	.287	.860
Y.37	144.57	245.546	-.102	.864
Y.38	144.77	242.358	.090	.863
Y.39	144.74	246.903	-.170	.866
Y.40	144.94	244.055	-.021	.865
Y.41	144.94	244.114	-.014	.864
Y.42	145.46	249.020	-.186	.870
Y.43	145.14	241.597	.064	.864
Y.44	145.17	226.029	.625	.854
Y.45	145.37	239.064	.151	.863
Y.46	145.69	247.869	-.142	.870
Y.47	145.26	243.667	-.011	.866
Y.48	145.20	228.106	.537	.855

## UJI RELIABILITAS SKALA 1

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	48

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	27



## UJI VALIDITAS SKALA 2

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	94.1429	207.538	.872	.895
X1.2	94.2286	210.240	.646	.898
X1.3	94.2000	207.988	.833	.895
X1.4	94.2286	208.299	.833	.896
X1.5	94.2857	208.739	.554	.899
X1.6	94.1143	213.222	.633	.899
X1.7	94.2857	206.681	.818	.895
X1.8	94.2571	212.491	.589	.899
X1.9	94.4000	214.071	.380	.902
X1.10	94.3143	208.163	.806	.896
X1.11	94.4286	233.899	-.238	.913
X1.12	94.3429	235.703	-.275	.915
X1.13	94.3714	216.829	.384	.902
X1.14	94.1714	207.087	.821	.895
X1.15	94.8000	221.871	.131	.907
X1.16	94.3143	207.281	.773	.896
X1.17	94.5429	210.373	.565	.899
X1.18	94.2000	210.047	.620	.898
X1.19	94.2000	208.165	.693	.897
X1.20	94.5143	212.198	.505	.900
X1.21	94.4286	207.958	.689	.897
X1.22	94.4857	206.963	.683	.897
X1.23	94.6286	207.711	.606	.898
X1.24	93.8857	221.281	.352	.902
X1.25	94.3429	206.938	.771	.896
X1.26	94.2286	216.770	.297	.904
X1.27	94.6000	223.718	.069	.909
X1.28	94.4000	244.306	-.464	.920
X1.29	94.2286	219.417	.280	.903
X1.30	94.5143	214.963	.420	.901
X1.31	94.3429	206.879	.744	.896
X1.32	94.0857	214.845	.549	.900

## UJI RELIABILITAS SKALA 2

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	32

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	25

## UJI VALIDITAS SKALA 3

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	72.00	122.000	.750	.898
X2.2	71.89	126.398	.555	.903
X2.3	71.63	140.417	-.175	.914
X2.4	71.89	123.810	.799	.898
X2.5	71.94	122.291	.605	.902
X2.6	71.77	126.299	.678	.901
X2.7	71.94	121.997	.818	.897
X2.8	72.09	121.316	.720	.899
X2.9	72.06	124.644	.502	.904
X2.10	72.26	142.314	-.216	.920
X2.11	72.03	121.558	.758	.898
X2.12	71.97	137.970	-.032	.915
X2.13	71.49	132.375	.384	.906
X2.14	71.89	123.222	.794	.898
X2.15	71.86	124.303	.631	.901

X2.16	71.97	138.970	-.078	.914
X2.17	72.09	121.669	.754	.898
X2.18	72.14	122.832	.651	.900
X2.19	71.74	133.255	.289	.907
X2.20	71.54	133.020	.371	.906
X2.21	71.71	124.504	.772	.899
X2.22	71.63	126.593	.708	.900
X2.23	71.91	122.434	.780	.898
X2.24	72.23	123.064	.618	.901

### UJI RELIABILITAS SKALA 3

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.907	24

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.945	19

### Lampiran 3

#### Skala Penelitian

#### KUESIONER

Nama/Inisial :  
 Umur :  
 Jeni kelamin :  
 Kelas :  
 Alamat :

Petunjuk Pengisian:

Kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mungkin sesuai dengan pengalaman saudara/i dalam menghadapi situasi sehari-hari di pesantren. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan, yaitu:

Sangat Setuju (SS)  
 Setuju (S)  
 Tidak Setuju (TS)  
 Sangat Tidak Setuju (STS)

Selanjutnya berilah tanda checklist (√) pada masing-masing kotak yang sudah tersedia dan sesuai dengan jawaban Saudara/i. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, karena itu isilah sesuai dengan keadaan diri Saudara/i yang sesungguhnya.

#### SKALA 1

#### SKALA PENYESUAIAN DIRI

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya biasanya menarik nafas panjang agar saya tidak jadi marah				
2.	Saat saya sedang antri tiba-tiba diserobot orang lain saya berfikir akan balas dendam pada dia				
3.	Saat saya sedang marah lebih baik saya menyendiri untuk sementara waktu				
4.	Saya harus melampiaskan kemarahan saya kepada orang yang telah membuat saya marah apapun resikonya				
5.	Apabila saya mengalami kegagalan saya akan menjadikannya sebagai pelajaran				
6.	Ketika ada masalah dengan teman-teman saya akan segera memperbaikinya				

7.	Lebih baik saya menghindar daripada menyelesaikan masalah yang ada				
8.	Bagi saya, menaati peraturan pondok adalah kewajiban saya				
9.	Menurut saya, untuk apa menaati peraturan kalau tidak menguntungkan				
10.	Selama di pondok pesantren saya mengikuti semua kegiatan yang ada				
11.	Terkadang saya merasa malas untuk mengikuti kegiatan				
12.	Saya merasa kaget dengan kebiasaan yang ada di pondok pesantren				
13.	Saya senang bergaul dengan teman-teman baru di lingkungan saya				
14.	Saya merasa syok karena harus bertemu dengan teman-teman yang banyak				
15.	Saya memiliki teman dekat untuk diajak bercerita				
16.	Saya sulit membuka diri dengan teman-teman baru				
17.	Terkadang saya merasa enggan untuk mengulang hafalan				
18.	Ketika ada jadwal mengaji saya selalu mengikutinya				
19.	Saya merasa malas ketika harus mengikuti kegiatan mengaji bersama				
20.	Saya merasa nyaman meskipun suasana di pondok sangat berbeda dengan suasana di rumah				
21.	Uang jajan saya habis sebelum jadwalnya <i>sambangan</i>				
22.	Saya merasa betah di pondok meskipun jauh dari orangtua				
23.	Saya merasa bosan jika harus mengantri lama ketika setoran hafalan				
24.	Saya selalu berusaha untuk mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren dengan tertib				
25.	Saya akan membolos kegiatan di pondok jika ada kesempatan				
26.	Saya selalu menghindar ketika harus mengikuti kegiatan bersama-sama				
27.	Saya bersikap cuek dengan keadaan di sekeliling saya				

**SKALA 2**  
**DUKUNGAN TEMAN SEBAYA**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa teman-teman di pesantren sangat menyayangi saya				
2.	Teman-teman saya bersikap cuek ketika saya tidak mengikuti kegiatan berhari-hari				
3.	Saya bahagia karena teman-teman peduli dengan saya				
4.	Apabila saya sakit, teman-teman tidak ada yang merawat saya				
5.	Ketika saya mengalami musibah, teman-teman saya akan merasa sedih				
6.	Teman-teman menjauhi saya ketika saya kesusahan				
7.	Teman-teman saya sering menghibur ketika saya merasa jenuh di pesantren				
8.	Ketika saya merasa kesepian di pesantren, teman-teman mengabaikan saya				
9.	Pujian dari teman-teman membuat saya dihargai				
10.	Teman-teman merasa malu memiliki teman seperti saya				
11.	Teman-teman mengacuhkan saya ketika saya berbuat salah				
12.	Ketika saya kesulitan teman-teman menolak membantu saya				
13.	Teman-teman bersedia menggantikan piket di pesantren ketika saya sedang sakit				
14.	Teman-teman malas membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan				
15.	Teman-teman ada ketika saya membutuhkan bantuan				
16.	Teman-teman mengabaikan saya ketika saya membutuhkan bantuan				
17.	Teman saya bersedia meminjamkan uang ketika saya membutuhkannya				
18.	Ketika saya butuh, teman saya enggan meminjamkan uangnya				
19.	Ketika saya tidak berangkat sekolah teman saya bersedia meminjamkan catatannya kepada saya				
20.	Teman saya menolak meminjamkan bukunya ketika saya membutuhkan				

21.	Saya mendapat banyak arahan dari teman-teman saya di pesantren				
22.	Ketika saya ada masalah teman-teman menghindar dari saya				
23.	Teman-teman mengajarkan bagaimana cara menghafal dengan metode yang tepat				
24.	Teman-teman menolak untuk berbagi cara menghafal dengan metode yang tepat				

**SKALA 3**  
**SKALA KEMANDIRIAN**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kehadiran saya selalu diterima oleh orang lain				
2.	Saya merasa diabaikan ketika sedang berkumpul bersama teman-teman				
3.	Saya merasa malu jika dimintai pendapat orang lain				
4.	Saya dapat mengekspresikan emosi saya melalui percakapan				
5.	Saya merasa malu ketika harus mengekspresikan emosi yang sedang saya rasakan				
6.	Saya dapat membangun komunikasi dengan baik				
7.	Saya enggan memulai percakapan dengan orang lain				
8.	Dalam mengambil keputusan penting saya mengandalkan kemampuan saya sendiri				
9.	Ketika dihadapkan pada suatu keputusan saya sudah memikirkan resiko yang akan didapat				
10.	Saya bangga karena saya memiliki cara sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungan				
11.	Ketika ada tugas sekolah saya menyontek teman				
12.	Meksipun kegiatan di pondok sangat padat saya mampu membagi waktu				
13.	Saya memahami kewajiban untuk menaati peraturan, maka saya semakin sadar untuk mematuhi				

14.	Menurut saya, mengabaikan peraturan pondok adalah suatu hal yang diperbolehkan				
15.	Saya membolos kegiatan ngaji meskipun saya tahu hal itu melanggar peraturan				
16.	Tanpa perintah dari pengurus pesantren, saya akan melaksanakan kewajiban saya sebagai santri				
17.	Saya berharap diingatkan oleh orang lain ketika saya tidak melaksanakan kewajiban saya sebagai santri				
18.	Kekurangan yang ada pada diri saya tidak menghambat saya untuk berkembang				
19.	Perilaku saya dapat berubah apabila mendapat tekanan dari orang lain				



## Lampiran 4

### Deskriptif Subjek dan Data

#### 1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

**JK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	28	26,2	26,2	26,2
Valid Perempuan	79	73,8	73,8	100,0
Total	107	100,0	100,0	

#### 2. Subjek Berdasarkan Tingkatan Sekolah

**Kls**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
MTs	75	70,1	70,1	70,1
Valid MA	32	29,9	29,9	100,0
Total	107	100,0	100,0	

#### 3. Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya

**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	1	,9	,9	,9
Valid sedang	56	52,3	52,3	53,3
tinggi	50	46,7	46,7	100,0
Total	107	100,0	100,0	

#### 4. Kategorisasi Variabel Kemandirian

**kategori2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sedang	8	7,5	7,5	7,5
Valid tinggi	99	92,5	92,5	100,0
Total	107	100,0	100,0	

## 5. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

**kategori3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Rendah	4	3,7	3,7
Valid	Sedang	103	96,3	100,0
	Total	107	100,0	

## Lampiran 5

### Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		107
Normal	Mean	0,000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	4,74801914
Most Extreme	Absolute	,077
Extreme	Positive	,048
Differences	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2. Uji Linieritas

- a. Uji skala Linier antara Dukungan Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	2404,618	33	72,867	2,534	,000
Penyesuaian_Diri *	Between Groups	Linearity	1740,439	1	1740,439	60,523	,000
Dukungan_Teman	Groups	Deviation from Linearity	664,179	32	20,756	,722	,846
	Within Groups		2099,251	73	28,757		
	Total		4503,869	106			

## b. Uji Skala Linier antara Kemandirian dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kemandirian	(Combined)	2474,791	24	103,116	4,167	,000
	Between Groups	Linearity Deviation from Linearity	1 23	1800,436 29,320	72,760 1,185	,000 ,282
	Within Groups	2029,078	82	24,745		
Total		4503,869	106			

## 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,896	5,031		3,359	,001	
	Dukungan_Teman	,303	,082	,358	3,696	,000	,544
	Kemandirian	,382	,095	,391	4,033	,000	,544

a. Dependent Variable: Penyesuaian\_Diri

## 4. Uji Hipotesis

- a. Uji Hipotesis Pertama Dukungan Teman Sebaya (X1) dan Penyesuaian Diri (Y)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26,238	4,780		5,489	,000
	Dukungan_Teman	,526	,065	,622	8,132	,000

a. Dependent Variable: Penyesuaian\_Diri

b. Uji Hipotesis Kedua Kemandirian (X2) dan Penyesuaian Diri  
(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,224	5,008		4,638	,000
Kemandirian	,618	,074	,632	8,362	,000

a. Dependent Variable: Penyesuaian\_Diri

c. Uji Hipotesis Ketiga Dukungan Teman Sebaya (X1) dan  
Kemandirian (X2) dengan Penyesuaian Diri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,469	,459	4,793

a. Predictors: (Constant), Kemandirian , Dukungan\_Teman

b. Dependent Variable: Penyesuaian\_Diri

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama lengkap : Ilfa Nihlatika
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 20 Agustus 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Brokoh RT/RW 06/03 Kec.  
Wonotunggal Kab. Batang
4. No. HP : 08156904775
5. Email : nihlatikailfa@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Nurul Umam Brokoh
  - b. MI Islamiyyah Brokoh
  - c. MTs NU Nurul Huda Mangkang
  - d. MA Futuhiyyah 2 Mranggen
  - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Hidayatul Muhtadi'in Wonotunggal
  - b. Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Ishlah Mangkang
  - c. Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Anwar Marnggen